

**HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DENGAN *BURNOUT*  
PADA GURU KOMPLEK MADRASAH TERPADU TUNGKOB  
ACEH BESAR YANG MENGAJAR SECARA TATAP MUKA  
DI MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**SITTI MAULIANA**

**NIM. 160901093**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2021**

**HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DENGAN *BURNOUT* PADA  
GURU KOMPLEK MADRASAH TERPADU TUNGKOB ACEH BESAR  
YANG MENGAJAR SECARA TATAP MUKA  
DI MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh

**SITTI MAULIANA**

**NIM. 160901093**

Disetujui Oleh:

**AR - RANIRY**

**Pembimbing I,**



**Jasmadi, S. Psi., MA., Psikolog**  
**NIP. 197609122006041001**

**Pembimbing II,**



**Fajran Zain, M.A**  
**NIDN. 2003127303**

**HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DENGAN *BURNOUT* PADA GURU  
KOMPLEK MADRASAH TERPADU TUNGKOB ACEH BESAR YANG  
MENGAJAR SECARA TATAP MUKA  
DI MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Diajukan Oleh:  
Sitti mauliana  
NIM. 160901093**

**Pada Hari, Tanggal: Sabtu, 02 Februari 2021**

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

**Ketua,**

**Sekretaris,**

**Jasmadi, S. Psi., MA., Psikolog  
NIP. 197609122006041001**

**Fajran Zain, M.A  
NIDN. 2003127303**

**Penguji I,**

**Penguji II,**

**Dr. Safrilsyah, M.Si  
NIP. 19700103201997031001**

**Vera Nova, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIDN. 2009028201**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**

**Salami, MA  
NIP. 196512051992032003**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Bersama ini peneliti menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 7 Februari 2021

Yang Menyatakan,



**Sitti Mauliana**  
**NIM. 160901093**

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji syukur saya panjatkan atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya kepada kita. Shalawat beserta salam juga kita sanjungkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Hubungan Antara *Self-Efficacy* Dengan *Burnout* Pada Guru Komplek Madrasah Terpadu Tungkob Aceh Besar yang Mengajar Secara Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19**”.

Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat adanya do'a dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Ibu Dr. Salami MA sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Jasmadi, S. Psi., MA., Psikolog sebagai Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan yang selalu setia memotivasi dan membimbing mahasiswa dan selaku pembimbing pertama dalam penyelesaian skripsi, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan dalam menyelesaikan bimbingan ini.

3. Bapak Fajran Zain, M.A Psikolog pembimbing kedua dalam penyelesaian skripsi, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan dalam menyelesaikan bimbingan ini.
4. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag. sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang membantu dalam administrasi mahasiswa.
5. Bapak Dr. Fuad, S.Ag, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan kerjasama, yang telah memberi dukungan dan mengurus administrasi mahasiswa.
6. Bapak Dr. Safrilsyah, M. Si selaku Ketua Program studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh
7. Ibu Ida Fitria, S.Psi., M.Sc selaku penasehat akademik, yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu hingga penulis dapat menyelesaikan Program studi Psikologi.
8. Seluruh dosen beserta staf Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah membantu, mendidik, dan mencurahkan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
9. Ayah dan Mamak serta adik-adik saya yang selalu memberikan dukungan, semangat, bimbingan, do'a serta kasih sayang yang tak hentinya selama ini.
10. Teman-teman yang selalu mendukung dan memberi semangat, Nur safitri, Nur fajri, Khairunnisa fitri, Fidiah Amnitami, Ike Agustia, Saradina, Herni

Rovika, Sri Mauliza, Jus Aida, Raudhatul Jannah dan seluruh teman-teman Psikologi.

11. Dan seluruh partisipan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

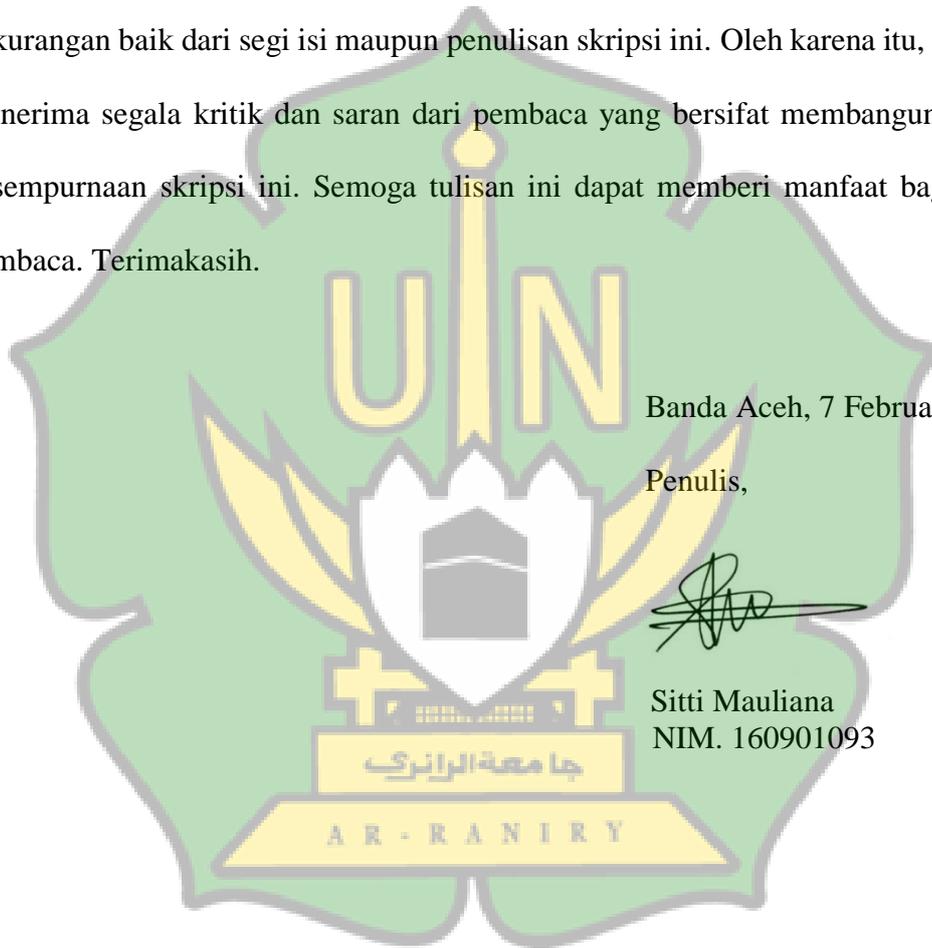
Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi isi maupun penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca. Terimakasih.

Banda Aceh, 7 Februari 2021

Penulis,



Sitti Mauliana  
NIM. 160901093



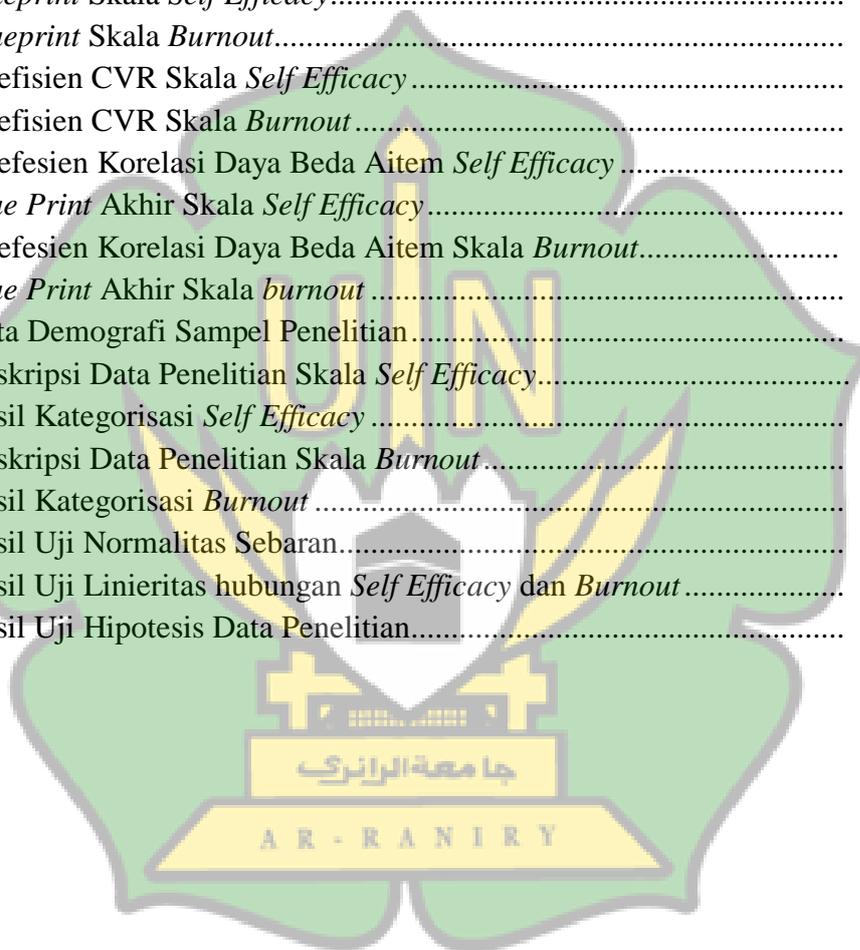
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>xiii</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis .....	11
2. Manfaat Praktis.....	12
E. Keaslian Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. <i>Self Efficacy</i> .....	16
1. Pengertian <i>Self Efficacy</i> .....	16
2. Aspek-Aspek <i>Self Efficacy</i> .....	17
B. <i>Burnout</i> .....	20
1. Pengertian <i>Burnout</i> .....	20
2. Aspek-Aspek <i>Burnout</i> .....	22
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Burnout</i> .....	24
C. Hubungan <i>Self-Efficacy</i> dengan <i>Burnout</i> .....	25
D. Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	30
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	30
1. Variabel Bebas : <i>Self Efficacy</i> .....	30
2. Variabel Terikat : <i>Burnout</i> .....	30
C. Definisi Operasional.....	30

1. <i>Self Efficacy</i> .....	30
2. <i>Burnout</i> .....	31
D. Subjek Penelitian .....	31
1. Populasi .....	31
2. Sampel .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	33
2. Uji Coba Alat Ukur.....	37
3. Pelaksanaan Penelitian.....	37
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	38
1. Validitas.....	38
2. Uji Daya Beda dan Reliabilitas Alat Ukur .....	40
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	44
1. Teknik Pengolahan Data.....	44
2. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	47
A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	47
B. Hasil Penelitian .....	48
1. Kategorisasi Penelitian .....	48
2. Hasil Uji Prasyarat.....	52
3. Hasil Uji Hipotesis.....	53
C. Pembahasan.....	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
1. Kepada guru.....	60
2. Kepada Lembaga Pendidikan .....	60
3. Kepada peneliti selanjutnya.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	62
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Guru Di Komplek Madrasah Terpadu Tungkob.....	32
3.2 Jumlah Sampel Guru Di Komplek Madrasah Terpadu Tungkob.....	32
3.3 Skor Skala <i>Favourable</i> Dan Skala <i>Unfavourable</i> .....	34
3.4 <i>Blueprint</i> Skala <i>Self Efficacy</i> .....	35
3.5 <i>Blueprint</i> Skala <i>Burnout</i> .....	36
3.6 Koefisien CVR Skala <i>Self Efficacy</i> .....	39
3.7 Koefisien CVR Skala <i>Burnout</i> .....	40
3.8 Koefisien Korelasi Daya Beda Aitem <i>Self Efficacy</i> .....	42
3.9 <i>Blue Print</i> Akhir Skala <i>Self Efficacy</i> .....	43
4.1 Koefisien Korelasi Daya Beda Aitem Skala <i>Burnout</i> .....	43
4.2 <i>Blue Print</i> Akhir Skala <i>burnout</i> .....	44
4.3 Data Demografi Sampel Penelitian.....	47
4.4 Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Self Efficacy</i> .....	48
4.5 Hasil Kategorisasi <i>Self Efficacy</i> .....	49
4.6 Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Burnout</i> .....	50
4.7 Hasil Kategorisasi <i>Burnout</i> .....	51
4.8 Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	52
4.9 Hasil Uji Linieritas hubungan <i>Self Efficacy</i> dan <i>Burnout</i> .....	52
5.1 Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian.....	53



## DAFTAR GAMBAR

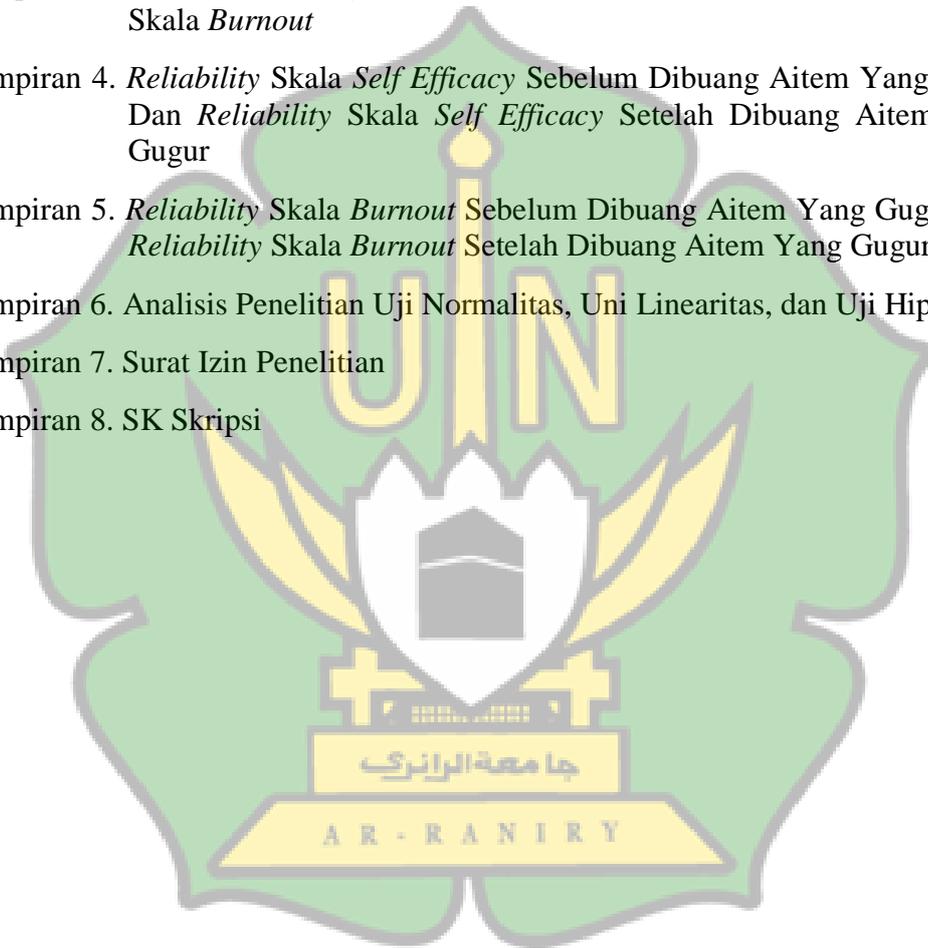
Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual.....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

- Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian, Kuisisioner Penelitian
- Lampiran 2. Tabulasi Data *Ty Out* Skala *Self Efficacy* Dan Tabulasi Data Penelitian Skala *Self Efficacy*
- Lampiran 3. Tabulasi Data *Try Out* Skala *Burnout* Dan Tabulasi Data Penelitian Skala *Burnout*
- Lampiran 4. *Reliability* Skala *Self Efficacy* Sebelum Dibuang Aitem Yang Gugur Dan *Reliability* Skala *Self Efficacy* Setelah Dibuang Aitem Yang Gugur
- Lampiran 5. *Reliability* Skala *Burnout* Sebelum Dibuang Aitem Yang Gugur Dan *Reliability* Skala *Burnout* Setelah Dibuang Aitem Yang Gugur
- Lampiran 6. Analisis Penelitian Uji Normalitas, Uni Linearitas, dan Uji Hipotesis
- Lampiran 7. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8. SK Skripsi



**HUBUNGAN ANTARA *SELF-EFFICACY* DENGAN *BURNOUT* PADA  
GURU KOMPLEK MADRASAH TERPADU TUNGKOB ACEH BESAR  
YANG MENGAJAR SECARA TATAP MUKA  
DI MASA PANDEMI COVID-19**

**ABSTRAK**

Selama pandemi belajar tatap muka dengan protokol yang baru menyebabkan tingginya tingkat kecemasan pada guru. Selain itu keacuhan siswa, ketidakpekaan pemilik sekolah, orang tua siswa yang tidak peduli, kurangnya apresiasi lingkungan sekitar terhadap pekerjaan guru, otonom yang hilang adalah penyebab-penyebab terjadinya burnout pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan *burnout* pada guru kompleks madrasah terpadu Tungkob Aceh Besar yang mengajar secara tatap muka di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Skala yang digunakan peneliti berdasarkan aspek-aspek Maslach (2003) yaitu *emotional exhaustion*, *depersonalization*, *reduced personal accomplishment*, dan skala *self efficacy* berdasarkan dimensi-dimensi dari Badura (1997) yaitu dimensi *level*, *generality* dan *stregth*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Stratified random sampling* sebanyak 114 guru. Koefesien korelasi yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar -0,513 dengan  $p = 0,00$ . Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara *self efficacy* dan *burnout* pada guru Komplek Madrasah Terpadu Tungkob Aceh besar di yang melakukan pembelajaran tatap muka masa pandemi Covid-19. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *self efficacy*, maka semakin rendah *burnout*. Sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka semakin tinggi *burnout* pada guru Komplek Madrasah Terpadu Tungkob Aceh besar di yang melakukan pembelajaran tatap muka masa pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** *Self Efficacy, Burnout, Guru, Pandemi Covid-19.*

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF EFFICACY AND BURNOUT ON  
TEACHER OF INTEGRATED MADRASAH COMPLEX TUNGKOB  
ACEH BESAR WHO TEACH FACE TO FACE  
DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

**ABSTRACT**

During the pandemic face-to-face learning with the new protocol caused high levels of anxiety in teachers. In addition, student ignorance, school uncertainty, parents who do not care, the environment that does not respect the work of teachers, lost autonomy are the causes of teacher burnout. This study aims to determine the relationship between self-efficacy and burnout in teachers of the Tungkob Aceh Besar integrated madrasah complex who teach face-to-face during the Covid-19 pandemic. This research uses a quantitative approach with a correlational method. This study uses the burnout theory of Maslach's (2003) and Badura's (1997) theory, the scale used by researchers is based on Maslach's (2003) aspects, namely emotional exhaustion, depersonalization and reduced personal achievement, and a self-efficacy scale based on the dimensions of Badura (1997), namely level, generality and strength. Sampling was done using a stratified random sampling technique of 114 teachers. The correlation coefficient obtained in this study was -0.513 with  $p = 0.00$ . This indicates a negative relationship between self-efficacy and burnout in teachers of the Tungkob Aceh Besar Integrated Madrasah Complex who conducted face-to-face learning during the Covid-19 pandemic. This indicates that the higher the self-efficacy, the lower the burnout. In fact, the lower the self-efficacy, the higher the burnout in teachers of the Tungkob Aceh Besar integrated madrasah complex who teach face-to-face during the Covid-19 pandemic.

**Keywords:** *Self Efficacy, Burnout, Teacher, Covid-19 Pandemic.*



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Secara umum guru didefinisikan sebagai tenaga pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Sedangkan jika dilihat dari definisi yang luas, setiap orang dapat dianggap sebagai guru apabila mengajarkan hal yang baru, beberapa istilah yang juga menggambarkan peran sebagai guru yaitu di antaranya dosen, mentor, tentor, dan tutor. Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam kamus bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar di sekolah. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Uno & Lamatenggo, 2016).

Peran guru sebagai tenaga pendidik tidak bisa tergantikan bahkan oleh teknologi sekalipun, hal ini terbukti pada kegiatan mengajar saat ini yang telah dilakukan secara daring akibat pandemik Covid-19 yang melanda dunia. Kegiatan

belajar mengajar secara tatap muka dengan guru dirasa lebih efektif ketimbang secara daring, hal tersebut dipaparkan oleh pakar pendidikan Universitas Brawijaya Luqman Aziz yang menyatakan pembelajaran penuh secara daring, akhir-akhir ini banyak menimbulkan keluhan pada siswa dan orangtua, selama belajar bertatap muka, siswa mendapatkan nilai-nilai yang tidak didapatkan saat belajar daring, di antaranya proses pendewasaan sosial, budaya, etika, dan moral yang hanya didapatkan dengan interaksi sosial di suatu area pendidikan (Kasih, 2020).

Banyak kendala dan tantangan yang dihadapi anak didik, guru, serta orangtua selama masa pembelajaran jarak jauh. Misalnya disparitas jaringan teknologi antar rumah, disparitas jaringan internet antar daerah serta masih banyak ditemukan literasi teknologi guru dan orangtua. Kendala yang paling banyak dialami adalah jaringan internet, kemudian keterbatasan biaya untuk mengakses internet, keterbatasan waktu orangtua untuk mendampingi anak saat mengikuti pembelajaran jarak jauh dan juga keterbatasan keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pada beberapa guru (Sumantri, 2020). Akibat dari kurang efektifnya pembelajaran daring juga banyaknya kendala dan tantangan yang dihadapi anak didik, guru, serta orangtua selama pembelajaran jarak jauh. Pemerintah membuka kembali sekolah-sekolah di zona hijau dan kuning. Keputusan ini diambil oleh menteri pendidikan Nadiem Makarim berdasarkan masukan dari masyarakat terkait kendala dan masalah pendidikan jarak jauh. Pembukaan sekolah ini juga harus mengikuti protokol kesehatan yang ketat agar siswa tidak terpapar Covid-19 (Fauzan, 2020).

Keputusan untuk melaksanakan kembali pembelajaran tatap muka pun juga menimbulkan pro dan kontra di kalangan orang tua dan guru, para guru khawatir bahwa dengan membuka kembali sekolah dapat menjadikan sekolah sebagai klaster baru penyebaran Covid-19, hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah kasus Covid-19 yang menimpa guru dan siswa (Firdaus, 2020). Guru merasa tidak berdaya apabila harus melaksanakan pembelajaran tatap muka di tengah pandemi, guru-guru memiliki daya tahan tubuh yang lebih rentan dibandingkan anak-anak karena umur yang sudah tua sehingga khawatir apabila terpapar Covid-19 selama mengajar. Beberapa guru juga ragu bahwa siswa dapat mematuhi protokol kesehatan dengan baik, terutama siswa SD yang masih senang bermain dan bergantung pada guru saat proses belajar. Pembelajaran tatap muka juga tidak menjamin siswa akan steril dari penyakit, jika ada siswa yang tertular di sekolah maka otomatis gurulah yang akan disalahkan (Zamzami, 2020). Tidak hanya itu beberapa guru juga mengalami stres dan penurunan kesehatan mental, salah satunya adalah *burnout* selama bekerja di saat pandemi, hal ini dikarenakan tidak adanya keseimbangan kehidupan kerja pada guru, dimana mereka harus membantu orang tua murid, staff sekolah dan murid-murid selama di sekolah (Fry, 2020).

Belajar tatap muka dengan protokol yang baru juga menyebabkan tingginya tingkat kecemasan pada guru. Sebagai seorang guru tidak hanya harus mencuci tangannya sendiri setiap saat, mereka juga harus mengingatkan murid-murid mereka untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah sekolah, hal ini merupakan tanggung jawab yang membuat beberapa guru stres, tidak hanya itu guru juga harus melakukan *physical distancing* dengan para murid, namun ketika mengajar guru

tidak dapat terus duduk di tempat. Tidak hanya membantu murid, guru juga harus memberikan edukasi kepada orangtua menyangkut protokol apa yang harus orangtua lakukan saat mengantarkan anak ke sekolah, banyaknya jumlah guru dan murid yang terpapar oleh Covid-19 juga merupakan salah satu alasan munculnya kecemasan pada guru saat mengajar tatap muka. Kecemasan ini dapat berakibat terjadinya *burnout* pada guru (Rubertucci, 2020).

Di beberapa sekolah *South California* guru-guru kesulitan untuk menyetujui keputusan kembali ke sekolah selama pandemi Covid-19, beberapa pengajar bahkan memutuskan untuk berhenti bekerja akibat mengalami tekanan stres karena harus kembali mengajar secara tatap muka dan akan ada lebih banyak guru lagi yang mengikuti jejak ini. Keputusan untuk belajar tatap muka harus dilakukan pengajar di *South California* terlepas dari bersedia atau tidaknya pengajar itu sendiri. Beberapa guru menjelaskan bahwa mereka mengalami kelelahan dan burnout, mereka harus mengeluarkan energi ekstra untuk mengajar di kelas (Schiferl, 2020).

Di Indonesia sendiri, sebanyak 47,2% dari 3.100 guru honorer yang disurvei oleh Pintek dan Ikatan Guru Indonesia, menyatakan tidak lagi dapat mengajar selama pandemi Covid-19, guru-guru tersebut juga telah berhenti bekerja. Pandemi Covid-19 telah menyerang hingga sektor pendidikan sehingga mereka dirumahkan, guru honorer mengaku kesulitan memenuhi kebutuhan pokok dan beban kerja juga bertambah seiring dengan tuntutan mengajar secara *online* (Jatmiko, 2020). Kemudian, survei yang dilakukan di provinsi Jawa juga menunjukkan bahwa 70% guru di Jawa mengalami stres, stres ini rata-rata disebabkan oleh guru terbebani

dengan tanggung jawab administrasi yaitu dimana guru harus membuat laporan administrasi sekolah seperti biaya operasional pendidikan (Redaksi, 2018).

Salah satu sekolah yang melakukan kegiatan pembelajaran tatap muka ini adalah Komplek Madrasah Terpadu Tungkob yang bertempat di Tungkob kecamatan Darussalam kabupaten Aceh Besar. Untuk mengetahui *self efficacy* dan *burnout* pada guru yang mengajar di sekolah yang melaksanakan pembelajaran tatap muka, peneliti melakukan wawancara pada 3 orang guru yaitu, KL, M dan S.

Berikut hasil wawancara dengan KL:

“Jadi guru itu sulit, kami bukan cuma mengajar, kami juga melatih, mengawasi dan juga membimbing anak-anak, kami harus memeriksa tugas-tugas murid yang jumlahnya bisa ratusan dari pagi hingga malam, kadang tidur saja kurang, nenangin orangtua yang engga puas dengan kami dan juga tugas dari kepala sekolah yang terkadang berlebihan. Saya stres karena sekolah tapi setelah pulang kerumah ada juga permasalahan dirumah yang buat stres. Saya sudah tidak sanggup lagi mengajar dan ingin berhenti, saya kadang merasa cemas jika saya terus bekerja dengan keadaan seperti ini, saya bisa-bisa jadi semakin stres” (pesan suara *whatsapp* 6 januari 2021).

Hasil wawancara dengan M:

“Saya sebenarnya sudah tidak ingin mengajar lagi, karena sudah tidak betah lagi mengajar, saya merasa kinerja saya sebagai guru semakin lama semakin menurun, saya takut dan cemas kalau-kalau akan berdampak kepada murid-murid saya, alasan saya ingin berhenti itu karena saya terbebani pekerjaan saya, semua permasalahan murid, orangtua dan sekolah dilimpahkan ke saya, apalagi sekarang pandemi, saya harus ekstra dalam mengajar, membantu murid, mematuhi protokol, menjaga jarak saat mengajar dan mengurus banyak tugas di sekolah, beban kerja semakin bertambah. Saya semakin tidak ingin mengajar lagi karena setiap harinya harus mengkhawatirkan kesehatan saya dan murid-murid saya. (pesan *whatsapp* 6 januari 2021).

Hasil wawancara dengan S:

“Kalo guru yang suka bolos, enggak mengajar, ada yang kedapatan tapi itupun Cuma satu-dua orang saja, mereka kadang datang absen saja lalu enggak mengajar. Pas ditanya kenapa tidak mengajar alasan salah satunya ya stres dengan pekerjaan dan macam-macam, ada juga yang pernah minta berhenti. Alasannya sudah tidak cocok disini, ingin mencoba profesi lain, ada yang punya masalah dengan rekan kerja dan ingin pindah, ada juga guru yang terlalu berlebihan memberi hukuman ke anak murid karena alasan terbawa emosi. Beberapa guru ada yang mengeluh lelah dan stres dengan pekerjaan ditambah sekarang pandemi, porsi kerja semakin bertambah, banyak yang harus dikhawatirkan dan juga makin besar beban kerjanya” (pesan *whatsapp* 7 januari 2021).

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru merasa stres dan cemas dengan tugas-tugas disekolah, tidak hanya harus membimbing murid, guru juga harus, meyiapkan materi belajar, memeriksa tugas murid dan lainnya, dimasa pademi guru juga harus mengkhawatirka kesehatannya dan juga murid-muridnya, menjaga protokol kesehatan dan juga mengawasi murid-muridnya hal ini semakin menambah beban stres pada guru. Stres sendiri akan mempengaruhi perilaku seseorang, stres menyebabkan seseorang susah dalam menetapkan keputusan, mudah lupa, mudah marah, aktivitas berkurang, acuh dan tidak bertanggung jawab. Jika terus-menerus berlanjut pada beberapa kasus dapat menyebabkan kebosanan, apatis, depresi, tidak bergairah, dan kehilangan kepercayaan diri (Hatta, 2016).

Pada akhirnya ketidakmampuan dalam menyeimbangkan tanggung jawab dan tuntutan kerja mengakibatkan guru mengalami kelelahan dalam bekerja yang berujung pada kejenuhan terhadap pekerjaannya. Pada jenis pekerjaan yang digeluti seorang guru, guru harus menghadapi tuntutan dari siswa, tingkat keberhasilan dari pekerjaan rendah dan kurangnya penghargaan terhadap guru, hal ini dapat

menyebabkan guru menjadi stres, guru harus memberikan pembelajaran secara maksimal namun mendapatkan apresiasi yang minimal (Rahman, 2007).

Hal ini kemudian hari apabila berlanjut maka akan menjadi kejenuhan terhadap pekerjaan. Kejenuhan kerja ini biasa disebut sebagai *burnout*. Burnout sendiri memiliki pengertian suatu penurunan energi mental dan fisik akibat mengalami stres yang berkelanjutan, hal ini dapat dikarenakan stres kerja atau stres akibat kecacatan fisik yang dialami. Menurut Maslach, *burnout* merupakan masalah psikologis yang diakibatkan stres dalam diri yang berkepanjangan serta kronis terhadap pekerjaannya (Asi, 2013). Davis dan Newstroom juga menjelaskan bahwa *burnout* merupakan keadaan di mana seseorang mengalami permasalahan yang berhubungan dengan kelelahan berkelanjutan, kebosanan dan menghindari diri dari melakukan pekerjaannya (Prestiana & Purbandini, 2012). Kemudian dijelaskan bahwa *burnout* muncul akibat kondisi seseorang mengalami stress yang berlarut-larut. Ahli juga menyatakan bahwa *burnout* menggambarkan suatu reaksi emosional yang dihadapi orang-orang yang melakukan pekerjaan pelayanan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa *burnout* banyak dialami oleh orang-orang yang bekerja melayani orang lain dan bekerja bersama orang banyak (Rosyid, 1996).

Menurut Kleiber Ensmann, bibliografi terbaru yang memuat 2496 publikasi tentang *burnout* di Eropa menunjukkan bahwa 23% *burnout* dialami oleh guru atau pendidik. Guru dapat terserang *burnout* dikarenakan dalam satu tahun guru berurusan dengan 200.000-an jenis urusan dengan karakteristik yang berbeda. Hal ini merupakan sumber stres dan penyebab *burnout*. Tidak hanya itu Farber (dalam

Tani, 2014) menyatakan keacuhan siswa, ketidakpekaan pemilik sekolah, orang tua siswa yang tidak peduli, kurangnya apresiasi lingkungan sekitar terhadap pekerjaan guru, otonom yang hilang adalah penyebab terjadinya burnout pada guru. Selain itu, meningkatnya kenakalan pada remaja, murid yang apatis, kelas yang terlalu penuh, gaji yang tidak cukup, orangtua yang selalu menuntut dan tidak mendukung, keterbatasan anggaran, beban administrasi yang terus meningkat juga dapat meningkatkan *burnout* (Tani, 2014).

Permasalahan *burnout* pada guru juga merupakan permasalahan yang terjadi di dunia, ada beberapa penelitian yang dilakukan di Africa, Asia, Australia, Canada, Eropa, The Middle East, New Zealand dan Amerika yang menunjukkan bahwa hampir setengah jumlah guru laki-laki dan perempuan mengalami *burnout*. Staf edukasi survey kesehatan di Amerika menyatakan bahwa 91% guru mengalami stres, 74% mengalami depresi dan 91% mengatakan bahwa permasalahan ini terjadi karena waktu kerja yang berlebihan. Tidak hanya itu 15% guru meninggalkan profesinya, survey lainnya menunjukkan 41% guru meninggalkan profesinya setelah 5 tahun bekerja (Rankin, 2017).

Bekerja selama Pandemi Covid-19 juga telah memberikan dampak stres terhadap guru, beberapa guru bahkan berfikir untuk berhenti dari profesinya hal ini sesuai dengan survei yang dilakukan oleh *The State Teachers Union*, 29% guru berfikir untuk berhenti bekerja selama Covid-19, guru harus mengajar murid dengan cara yang berbeda selama pandemi Covid-19, banyak guru mengalami *burnout* dan berencana untuk berhenti bekerja (Verges, 2020).

Maslach (2003) menjelaskan bahwa dampak *burnout* pada individu terlihat adanya gangguan fisik seperti sulit tidur, rentan terhadap penyakit, munculnya gangguan psikosomatik, maupun gangguan psikologis yang meliputi penilaian yang buruk terhadap diri sendiri yang dapat mengarah pada terjadinya depresi. Permasalahan *burnout* sering terjadi pada pekerja yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat, seperti guru, perawat dan polisi.

Menurut Maslach, Schaufeli dan Leiter (dalam Orpina & Prahara, 2019), faktor yang mempengaruhi *burnout* salah satunya yaitu *self efficacy*. Bandura menyebutkan bahwa efikasi diri adalah kemampuan generatif yang dimiliki individu meliputi kemampuan kognitif, sosial, dan emosi. Namun kemampuan ini harus dilatih dan diatur secara efektif guna mencapai tujuan yang diinginkan individu. Bandura juga menyebutkan jika seseorang memiliki keraguan, maka keraguan tersebut akan mempengaruhi kemampuan individu dan menyebabkan kemampuan tersebut tidak muncul. Keraguan dapat membuat individu gagal dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Harnida, 2015). Kemudian Baron dan Bryne (dalam Imaniar & Sularso, 2016) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* adalah evaluasi seseorang terhadap kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh dirinya dalam melakukan tugas-tugas guna mencapai tujuan yang diinginkan dan mengatasi hambatan yang ia hadapi. *Self efficacy* dapat mempengaruhi usaha dan ketahanan seseorang dalam menghadapi kesulitan. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi akan melihat kesulitan sebagai tantangan yang harus dihadapi.

Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi setiap kali ia menghadapi situasi yang sulit ia akan berusaha untuk berusaha lebih keras dan bertahan

menghadapi masalahnya di bandingkan orang dengan efikasi rendah dan lebih berani menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Individu dengan *self efficacy* tinggi akan berusaha mencapai tujuan yang di inginkan dan berusaha untuk beradaptasi dengan rintangan-rintangan yang ditemui (Larengkeng, Gannika, & Kundre, 2019).

Keyakinan diri mempengaruhi usaha seseorang, seberapa lama individu dapat bertahan dalam tekanan, bagaimana cara individu menyelesaikan masalah, dan seberapa besar stres yang individu rasakan dalam situasi tertekan (Puspitasari & Handayani, 2014). *Self efficacy* yang tinggi pada guru membuat guru memotivasi dan memperkenalkan cara belajar yang dapat memberikan pengaruh pada lingkungan belajar dan juga *level* pada perkembangan akademis siswa. *Self efficacy* pada guru juga dapat di artikan sebagai keyakinan guru dalam mempengaruhi siswa untuk belajar dengan baik meskipun murid tersebut sulit belajar atau tidak termotivasi. Guru dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi merasa yakin dapat menghasilkan perubahan yang baik dan dapat mempengaruhi perilaku serta hasil belajar siswa serta meningkatkan pembelajaran pada siswa (Puspitasari & Handayani, 2014).

Berdasarkan pembahasan di atas maka peneliti ingin melihat bagaimana *self efficacy* dan *burnout* pada guru di komplek madrasah terpadu Tungkob Aceh Besar yang saat ini juga merasakan dampak Covid-19 sehingga mengharuskan guru untuk tetap mengajar di tengah pandemi Covid-19. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan *self efficacy* dan *burnout* pada guru di komplek madrasah terpadu Tungkob dikarenakan permasalahan yang di alami oleh

guru-guru yang mengharuskan mereka untuk tetap mengajar secara tatap muka di tengah pandemi Covid-19.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan di atas maka masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara *self-efficacy* dengan *burnout* pada guru kompleks madrasah terpadu Tungkob Aceh Besar yang mengajar secara tatap muka di masa pandemi Covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-efficacy* dengan *burnout* pada guru kompleks madrasah terpadu Tungkob Aceh Besar yang mengajar secara tatap muka di masa pandemi Covid-19

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau referensi dalam rangka mengembangkan konsep-konsep, teori-teori terkait dengan *self efficacy* dan *burnout* kerja pada guru. Terutama dalam bidang psikologi industri dan organisasi.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada pihak Komplek Madrasah Terpadu Tungkob dalam mengenali gejala *burnout* sehingga dapat mencegah dan mengurangi gejala-gejala *burnout* pada guru dengan melakukan seminar-seminar dan pelatihan yang dapat meningkatkan semangat mengajar, motivasi mengajar guru serta *self efficacy* pada guru Komplek Madrasah Terpadu Tungkob.

### **E. Keaslian Penelitian**

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan Hartawati dan Mariyanti (2014) dengan judul Hubungan Antara *Self-Efficacy* Dengan *Burnout* Pada Pengajar Taman Kanak-Kanak Sekolah “X” Di Jakarta. Yang membedakan penelitian Dewi dan Sulis dengan penelitian yang dilakukan yaitu sampel yang digunakan adalah 40 orang pengajar TK sedangkan penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 174 orang dan penelitian ini dilakukan pada guru Komplek Madrasah Terpadu Tungkob, penelitian Dewi dan Sulis juga dilakukan di Jakarta sedangkan penelitian ini dilakukan di Tungkob Aceh Besar

Penelitian yang dilakukan oleh Septianisa dan Caninsti (2016) tentang Hubungan *Self Efficacy* Dengan *Burnout* Pada Guru Di Sekolah Dasar Inklusi. Perbedaan penelitian Shalia dan Riselligia dengan penelitian yang dilakukan adalah pada jumlah subjek penelitian yaitu 80 orang guru sekolah dasar untuk anak-anak

berkebutuhan khusus sedangkan di penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 174 orang dan subjek penelitian adalah guru Komplek Madrasah Terpadu Tungkob, penelitian Shalia dan Riselligia juga dilakukan di Jakarta sedangkan penelitian ini dilakukan di kecamatan Darussalam Aceh Besar. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan Burnout pada guru di sekolah dasar inklusi

Kemudian penelitian yang dilakukan Larengkeng, Gannika dan Kundre (2019) tentang *Burnout Dengan Self Efficacy Pada Perawat* yang memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian trivena dilakukan pada perawat di ruang rawat inap RSUG Pancaran Kasih Manado sedangkan penelitian ini dilakukan pada guru Komplek Madrasah Terpadu Tungkob. Tempat penelitian dilakukan juga berbeda yaitu Manado sedangkan penelitian yang dilakukan Aceh Besar. Jumlah sampel dalam penelitian Trivena berjumlah 61 orang sedangkan dalam penelitian ini berjumlah 174 orang. Pada penelitian Trivena, Lenny dan Rina dalam pengumpulan sampel digunakan teknik *purposive sampling* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling* untuk mengumpulkan sampel dalam penelitian.

Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Prestiana dan Purbandini (2012) tentang Hubungan Antara Efikasi Diri (*Self Efficacy*) dan Stres Kerja Dengan Kejenuhan Kerja (*Burnout*) Pada Perawat IGD dan ICU RSUD Kota Bekasi. Perbedaan antara penelitian Novita dan Dewanti dengan penelitian ini adalah subjek penelitian perawat IGD dan ICU RSUD kota Bekasi sedangkan penelitian ini dilakukan pada guru Komplek Madrasah Terpadu Tungkob .

Penelitian Novita dan Dewanti dilakukan di Bekasi sedang penelitian ini dilakukan Aceh Besar. Tujuan penelitian Novita dan Dewanti adalah untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy*, stres kerja, dan *burnout* pada perawat di ruang ICU dan IGD RSUD Kota Bekasi sedangkan penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan *self efficacy* dan *burnout* pada guru Komplek Madrasah Terpadu Tungkob. Kemudian jumlah sampel penelitian Novita dan Dewanti 37 orang perawat sedangkan penelitian ini berjumlah 174 orang guru. Penelitian Novita dan Dewanti juga dilakukan di RSUD kota Bekasi sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan di Komplek Madrasah Terpadu Tungkob.

Penelitian yang dilakukan Fahmi dan Widyastuti (2018) tentang Hubungan Antara *Hardiness* Dengan *Burnout* Pada Santri Pondok Pesantren Persatuan Islam Putra Bangil memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian ini diantaranya, variabel bebas yang diteliti penelitian Rochman dan Widyastuti adalah *Hardiness* sedangkan penelitian yang ini variabel bebasnya *self efficacy*, kemudian subjek penelitian Rochman dan Widyastuti yaitu santri pondok pesantren sedangkan penelitian ini subjeknya adalah guru Komplek Madrasah Terpadu. Persamaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian Fahmi dan Widyastuti diantaranya adalah metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif korelasional, variabel terikat Fahmi dan Widyastuti dan penelitian yang dilakukan yaitu *burnout* dan sama-sama menggunakan metode statistika. lalu Penentuan subjek menggunakan teknik sama-sama menggunakan teknik *stratified random sampling*.

Peneliti belum menemukan penelitian yang sama dalam proses pelaksanaan penelitian pada kedua variabel yang akan diteliti yaitu variabel *self efficacy* dan

*burnout* khususnya penelitian yang dilakukan di Aceh. Dengan demikian penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya baik dari responden yang diambil, instrumen penelitian dan lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu di Aceh Besar. Oleh karena itu, keaslian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan oleh peneliti.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. *Self Efficacy*

##### 1. Pengertian *Self Efficacy*

Bandura (1997) mendefinisikan *Self Efficacy* sebagai perasaan yang mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bandura beranggapan bahwa keyakinan atas efikasi seseorang adalah landasan dari agen manusia. Manusia yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin bertindak dan lebih mungkin untuk menjadi sukses daripada manusia yang mempunyai efikasi yang rendah (Feist, Feist, & Roberts, 2018).

Engko (dalam Kaseger, 2013) menyatakan *Self-efficacy* adalah keyakinan seseorang mengenai peluangnya untuk berhasil mencapai tugas tertentu. *Self-efficacy* dapat dikatakan sebagai faktor personal yang membedakan setiap individu dan perubahan *self efficacy* dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku terutama dalam penyelesaian tugas dan tujuan. Sedangkan menurut Kaswan (dalam Kaseger, 2013) *Self-efficacy* merupakan penilaian seseorang tentang apakah dia dapat secara sukses mempelajari pengetahuan atau keterampilan. *Self-efficacy* merupakan penentu kesiapan belajar. Peserta pelatihan yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi melakukan berbagai upaya untuk belajar dalam program latihan dan lebih cenderung bertahan untuk belajar meskipun lingkungan tidak kondusif untuk itu.

Menurut Woolfolk (dalam Marini & Hamidah, 2014), *Self-efficacy* merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu. Ada kalanya, seseorang tidak berkeinginan untuk melakukan sesuatu pekerjaan karena tidak memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu dan akan berhasil melakukan hal tersebut. Alwisol (dalam Hendriana & Kadarisma, 2019) mengemukakan bahwa *Self-efficacy* matematis adalah kemampuan diri seseorang dalam menentukan sesuatu baik atau buruk, tepat atau salah, mampu atau tidak mampu untuk dikerjakan. Menurut Maddux (dalam Hendriana & Kadarisma, 2019) *self efficacy* menentukan pilihan tindakan kita, upaya yang kita keluarkan, kegigihan kita dalam menghadapi kesulitan, dan pengalaman emosional atau afektif kita. Maka dapat disimpulkan bahwa *Self-efficacy* matematis adalah pandangan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam mengatur dan menentukan suatu pekerjaan.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melakukan suatu tindakan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Definisi *self efficacy* dalam penelitian ini merujuk pada teori Bandura (1997).

## 2. Aspek-Aspek *Self Efficacy*

Bandura (1997) menyatakan bahwa ada 3 dimensi *self efficacy* yaitu:

- a. Tingkat (*level*). Dimensi level berhubungan dengan Keyakinan diri yang dirasakan dari individu yang berbeda mungkin terbatas pada tuntutan tugas sederhana, meluas ke tuntutan yang cukup sulit, atau mencakup tuntutan kinerja yang paling

membebani. Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan mempunyai keyakinan yang tinggi tentang kemampuan dalam melakukan suatu tugas, sebaliknya individu yang memiliki efikasi diri rendah akan memiliki keyakinan yang rendah pula tentang kemampuan dalam melakukan tugas (Nulhakim & Maliki, 2018). Selain itu individu yang memiliki tingkat *Self efficacy* yang tinggi juga memiliki keyakinan bahwa ia mampu mengerjakan tugas-tugas yang sulit, begitupun sebaliknya (Putri & Santosa, 2015).

b. Keluasan (*generality*) dimensi ini menjelaskan bahwa seseorang mungkin menilai diri mereka mampu di berbagai kegiatan atau hanya dalam kegiatan tertentu saja. *generality* mengacu pada penilaian keyakinan individu berdasarkan aktivitas keseluruhan tugas yang pernah dijalannya, Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tergantung pemahaman kemampuan dirinya yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi (Marini & Hamidah, 2014).

c. Kekuatan (*strength*), individu dengan keyakinan yang lemah mudah menyerah menghadapi pengalaman yang belum pernah dihadapi sebelumnya, sedangkan orang yang memiliki keyakinan yang teguh akan kemampuannya akan bertahan dalam upaya mereka meskipun kesulitan dan rintangan yang tak terhitung banyaknya. Mereka tidak mudah terbebani oleh kesulitan.

Menurut Corsini (dalam Puspitasari & Handayani, 2014) *self-efficacy* terdiri dari empat aspek, diantaranya adalah:

- a. Kognitif merupakan kemampuan seseorang memikirkan cara-cara yang digunakan dan merancang tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang diharapkan
- b. Motivasi merupakan kemampuan seseorang memotivasi diri melalui pikirannya untuk melakukan sesuatu tindakan dan keputusan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- c. Afeksi merupakan kemampuan mengatasi perasaan emosi yang timbul pada diri sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- d. Seleksi merupakan kemampuan seseorang untuk menyeleksi tingkah laku dan lingkungan yang tepat sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Dimensi-dimensi *self-efficacy* menurut Pajares dan Urdan (dalam Puspitasari & Handayani, 2014) yakni:

- a. *Efficacy to influence decision making* yang terkait dengan keyakinan akan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan
- b. *Instructional self-efficacy* yang terkait dengan keyakinan akan kemampuan dalam mengajar;
- c. *Disciplinary self-efficacy* yang terkait dengan keyakinan akan kemampuan dalam menegakkan kedisiplinan;
- d. *Efficacy to enlist parental involvement* yang terkait dengan keyakinan akan kemampuan dalam mengefektifkan keterlibatan orangtua;

e. *Efficacy to enlist community involvement* yang terkait dengan keyakinan akan kemampuan dalam mengefektifkan keterlibatan kelompok;

f. *Efficacy to create a positive school climate* yang terkait dengan keyakinan akan kemampuan dalam membuat iklim sekolah yang positif.

Berdasarkan aspek-aspek *self efficacy* yang dikemukakan oleh ahli-ahli diatas, maka peneliti menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Bandura (1997) sebagai alat ukur dalam penelitian ini karena aspek aspek yang dikemukakan Bandura (1997) komprehensif artinya dapat menjelaskan secara lebih luas tentang *self efficacy*, mudah dipahami dan sesuai dengan variabel *self efficacy* yang diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Burnout**

### **1. Pengertian *Burnout***

*Burnout* merupakan gejala kelelahan emosional yang disebabkan oleh tingginya tuntutan pekerjaan, yang sering dialami individu yang bekerja pada situasi di mana ia harus melayani kebutuhan orang banyak (Mutiasari, 2010). Menurut Greenberg (dalam Darmawan, Silviandari, & Susilawati, 2015) burnout adalah reaksi dari stres kerja baik secara psikologis, psiko-fisiologis dan perilaku yang bersifat merugikan. *Burnout* merupakan suatu hal kompleks yang dapat dilihat dari reaksi secara psikologis, pikiran, fisik dan tingkah laku atas suatu pekerjaan, sehingga dapat merugikan individu dan juga organisasi.

Menurut Maslach (2003) *burnout* adalah suatu respon ketegangan emosional akibat pekerjaan yang menuntut keterlibatan dengan orang lain, hal ini mengakibatkan

kondisi emosional seseorang yang merasa lelah dan jenuh secara mental, emosional dan fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan yang meningkat. Sumber utama timbulnya *burnout* adalah karena adanya stress yang berkembang secara terus menerus akibat keterlibatan pemberi dan penerima layanan dalam jangka panjang. Schaufelly (dalam Swasti, Ekowati, & Rahmawati, 2017) menyatakan bahwa *burnout* adalah sindrom yang berhubungan dengan pekerjaan yang ditandai dengan tingkat kelelahan yang berlebihan, sinisme, dan penurunan efikasi profesional. Kelelahan yang dirasakan tidak hanya fisik, tetapi juga mental dan emosional

Ayala Pines dan Elliot Aronso (dalam Suryandari, 2016) secara spesifik menemukan bahwa *burnout* adalah kelelahan secara fisik berupa kelelahan yang berupa sakit fisik dan energi fisik, kelelahan mental berupa kelelahan yang ditandai dengan rendahnya penghargaan terhadap diri dan depersonalisasi, serta kelelahan emosional berhubungan dengan perasaan pribadi yang ditandai dengan rasa tidak berdaya dan depresi.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas maka kesimpulan definisi *burnout* adalah ketegangan emosi yang diakibatkan oleh tuntutan pekerjaan yang tinggi yang mengharuskan individu terlibat dengan orang lain, individu akan mengalami perasaan lelah secara emosional dan fisik. Definisi *burnout* dalam penelitian ini mengacu pada teori Maslach (2003).

## 2. Aspek-Aspek *Burnout*

Menurut Maslach (2003), *burnout* memiliki tiga dimensi yaitu kelelahan, sinis dan rendahnya penghargaan terhadap diri sendiri

a. Kelelahan emosional (*emotional exhaustion*) merupakan keadaan dimana orang-orang merasa terkuras habis. Mereka kekurangan energi untuk menghadapi hari selanjutnya. Sumber daya emosional mereka terkuras, dan tidak ada sumber pengisian kembali. *Emotional exhaustion* merupakan penentu utama kualitas *burnout*, dikatakan demikian karena perasaan lelah mengakibatkan seseorang merasa kehabisan energi dalam bekerja sehingga timbul perasaan enggan untuk melakukan pekerjaan baru dan enggan untuk berinteraksi dengan orang lain (Asi, 2013).

b. Sinis (*depersonalization*), individu seolah-olah memandang orang lain melalui kaca mata berwarna karat, mengembangkan opini buruk tentang mereka, mengharapkan yang terburuk dari mereka, dan bahkan secara aktif tidak menyukai mereka. *Depersonalization* ditandai dengan kecenderungan individu meminimalkan keterlibatannya dalam pekerjaan bahkan kehilangan idealismenya dalam bekerja. Perilaku tersebut merupakan upaya untuk melindungi diri dari tuntutan emosional yang berlebihan dengan memperlakukan orang lain sebagai objek (Asi, 2013).

c. Berkurangnya penghargaan terhadap diri sendiri (*reduced personal accomplishment*), pada spek ini individu akan merasa bahwa kemampuannya masih belum cukup sehingga membuat individu terbebani akibat merasa diri 'gagal'. *Reduced personal accomplishment* merupakan kecenderungan memberikan evaluasi negatif terhadap diri sendiri. Individu merasa pesimis dengan kemampuannya bekerja, sehingga setiap pekerjaan dianggap sebagai beban yang berlebihan (Asi, 2013).

Sementara itu, Baron dan Greenberg (dalam Rahman, 2007) juga mengemukakan empat aspek *burnout* yaitu:

- a. Kelelahan fisik yang ditandai dengan serangan sakit kepala, mual, sulit tidur, dan kurangnya nafsu makan.
- b. Kelelahan emosional, ditandai dengan depresi, perasaan tidak berdaya, merasa terperangkap dalam pekerjaannya, mudah marah serta cepat tersinggung.
- c. Kelelahan mental, ditandai dengan bersikap sinis terhadap orang lain, bersifat negatif terhadap orang lain, cenderung merugikan diri sendiri, pekerjaan, organisasi dan kehidupan pada umumnya.
- d. Rendahnya penghargaan terhadap diri, ditandai dengan tidak pernah puas terhadap hasil kerja sendiri, merasa tidak pernah melakukan sesuatu yang bermamfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Sedangkan Pines dan Aronson (dalam Rahman, 2007) mengemukakan bahwa terdapat tiga aspek dari *burnout* yakni:

- a. Kelelahan fisik, yaitu kelelahan yang terkait dengan fisik dan energi fisik. Sakit fisik seperti sakit kepala, demam, sakit punggung, rentan terhadap penyakit, tegang pada otot leher dan bahu, sering terkena flu, sulit tidur, mual-mual, gelisah, dan perubahan kebiasaan makan. Sementara energi fisik dicirikan sebagai energi yang rendah, rasa letih yang kronis, dan lemas.
- b. Kelelahan emosi adalah kelelahan yang berhubungan dengan perasaan pribadi seperti putus asa, mudah tersinggung, tidak peduli pada tujuan, depresi, dan tidak berdaya.

c. Kelelahan mental adalah menyangkut rendahnya penghargaan diri dan depersonalisasi. Cirinya merasa tidak berharga, tidak cakap, tidak kompeten, dan tidak puas terhadap pekerjaan.

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan aspek-aspek *burnout* yang dikemukakan ahli-ahli diatas maka peneliti menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan Maslach (2003) sebagai alat uji didalam penelitian ini, karena aspek aspek yang dikemukakan Maslach (2003) komprehensif artinya dapat menjelaskan secara lebih luas tentang *burnout*, mudah dipahami dan sesuai dengan variabel *burnout* yang diteliti dalam penelitian ini.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Burnout*

Menurut Baron dan Greenberg (dalam Andriansyah & Sahrah, 2014), faktor-faktor yang mempengaruhi *burnout* dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Faktor eksternal berupa kondisi organisasi kerja, yang meliputi: kondisi lingkungan kerja yang kurang baik, kurangnya kesempatan untuk promosi, adanya prosedur serta aturan yang kaku yang membuat orang merasa terjebak dalam sistem yang tidak adil, gaya kepemimpinan yang diterapkan supervisor kurang memperhatikan kesejahteraan keryawan dan tuntutan pekerjaan.

b. Faktor internal adalah kondisi yang berasal dari diri individu, meliputi: jenis kelamin, usia, harga diri, tingkat pendidikan, masa kerja dan karakteristik kepribadian serta kemampuan penanggulangan terhadap stres (*coping with stress*)  
Faktor-faktor yang mempengaruhi *burnout* menurut Maslach, Schaufeli, & Leiter (dalam Orpina & Prahara, 2019) terdiri dari dua yaitu:

a. Faktor situasional, pada faktor ini terdapat karakteristik pekerjaan (keanekaragaman keterampilan, identitas tugas, arti tugas, otonomi dan umpan balik), karakteristik jabatan, dan karakteristik organisasi; dan

b. Faktor individual, faktor ini meliputi karakteristik demografik (jenis kelamin, latar belakang etnis, usia, status perkawinan, latar belakang pendidikan), karakteristik kepribadian (konsep diri rendah, kebutuhan diri yang terlalu besar, kemampuan yang rendah dalam mengendalikan emosi, *locus of control* eksternal, introvert, keyakinan akan kemampuan diri atau *self efficacy*) dan sikap kerja.

Kesimpulan yang dapat diambil dari faktor-faktor *burnout* yang dikemukakan oleh Baron dan Greenberg diatas yaitu bahwa *burnout* dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan luar diri individu, seseorang yang memiliki *self efficacy* yang rendah akan lebih mudah untuk mengalami *burnout* dibandingkan orang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi dan lingkungan kerja yang tidak baik serta kurangnya kesempatan untuk promosi juga dapat menyebabkan kejenuhan kerja.

### **C. Hubungan *Self-Efficacy* dengan *Burnout***

Menurut Baron dan Greenberg (dalam Andriansyah & Sahrah, 2014) salah satu faktor yang mempengaruhi *burnout* adalah faktor individual, yang salah satunya pula meliputi karakteristik kepribadian seperti keyakinan akan kemampuan diri atau *self-efficacy*. Bandura berpendapat bahwa *self efficacy* adalah rasa percaya pada kecakapan diri untuk menangani kehidupannya, misalnya individu yang mampu memenuhi baku mutu tertentu akan mengalami berkembangnya *self efficacy* sedangkan gagal memenuhi baku mutu akan mengalami penurunan *self efficacy*

(Padmomartono & Windrawarto, 2016). Keyakinan diri mempengaruhi seberapa banyak usaha yang diberikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan seberapa lama dapat bertahan menghadapi rintangan, seberapa ulet dalam berurusan dengan kegagalan, dan seberapa besar stres serta depresi yang dirasakan dalam tuntutan situasi (Puspitasari & Handayani, 2014).

Individu yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya sendiri maka individu tersebut akan makin menyenangi tugasnya walaupun tugasnya tersebut memiliki banyak tantangan, sedangkan individu yang memiliki keyakinan rendah terhadap kemampuannya maka akan cenderung menghindari tugas yang penuh dengan tantangan dan mencari tugas yang tidak menantang. Pada kehidupan sehari-hari individu yang memiliki *self efficacy* tinggi jika menghadapi situasi yang menekan akan berusaha lebih keras dan bertahan lama serta akan lebih aktif dalam berusaha daripada individu yang memiliki *self efficacy* rendah, dan akan lebih menetapkan target dan tujuan. Individu yang memiliki *Self efficacy* tinggi akan berusaha dalam melakukan tugas untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan berusaha beradaptasi dengan berbagai rintangan dalam pekerjaan termasuk *burnout* yang dialami (Alverina & Ambarwati, 2019).

*Burnout* sendiri Menurut Freunderberger adalah suatu bentuk kelelahan yang terjadi karena seseorang bekerja terlalu lama serta memandang kebutuhan dan keinginan mereka sebagai hal kedua (Hartawati & Mariyanti, 2014). *Burnout* merupakan kelelahan secara fisik, emosional dan mental yang disebabkan keterlibatan jangka panjang dalam situasi yang penuh dengan tuntutan emosional. Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi mampu mengelola stres dengan mengarahkan

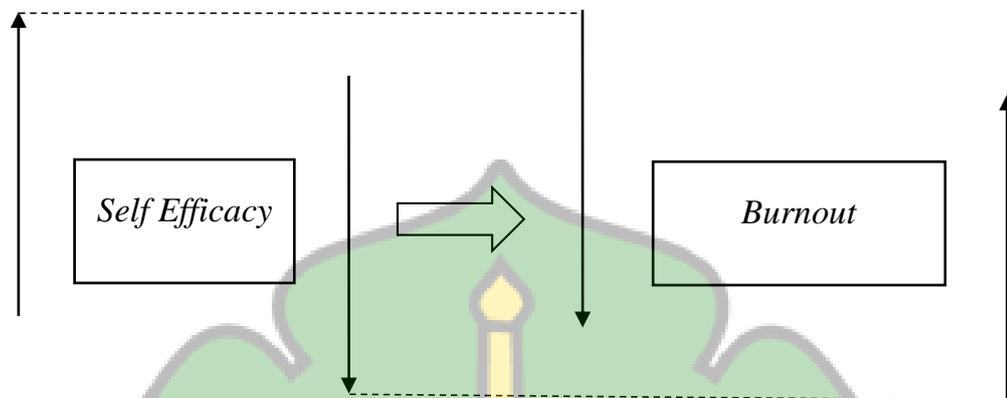
mereka pada usaha penyelesaian masalah, memiliki rasa *self efficacy* berkaitan dengan kemampuannya dalam bekerja, mengembangkan sikap-sikap positif seperti percaya diri dan berkomitmen tinggi, dengan demikian individu mampu menjalankan peran dan fungsinya dengan baik (Prihandhani & Hakim, 2020). *Self efficacy* mampu mengendalikan stres yang muncul pada pekerja. Menurut Bandura *self efficacy* adalah kemampuan generative yang dimiliki individu meliputi kognitif, sosial dan emosi, dengan *self efficacy* individu dapat menyelesaikan permasalahan walaupun dalam kondisi yang sulit (Alverina & Ambarwati, 2019).

Salah satu faktor yang mempengaruhi *burnout* menurut Maslach, Schaufeli, dan Leiter (dalam Orpina & Prahara, 2019) adalah karakteristik kepribadian yaitu keyakinan akan kemampuan diri dan sikap kerja yang rendah. Individu yang memiliki *self efficacy* rendah akan meragukan kemampuannya dengan menghadapi tugas-tugasnya, mengalami kebingungan, pesimis dengan usaha dirinya sendiri. Individu yang memiliki *self efficacy* rendah akan mencari tugas yang mudah dan tugas yang tidak sulit, mudah menyerah dengan keadaan yang menantang dan mengalami kesulitan dalam menghadapi rintangan yang dihadapinya. *Self efficacy* yang rendah juga akan menyebabkan seseorang cenderung menunjukkan perilaku yang mudah marah, tidak bersemangat, mudah mengeluh dan membatasi diri dari pergaulan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maidisanti (2018) tentang Hubungan Antara *Self Efficacy* Dan *Burnout* Pada Anggota Polisi Satnarkoba Polresta Jambi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif sedang dan signifikan antara *self efficacy* dan *burnout* pada anggota polisi Satnarkoba dengan  $r = -0,594$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) dimana semakin tinggi *self efficacy* anggota polisi Satnarkoba maka semakin rendah

kecenderungan mereka mengalami *burnout* dan sebaliknya semakin rendah *self efficacy* anggota polisi satnarkoba maka semakin tinggi kecenderungan *burnout* (Maidisanti, 2018).

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Alverina dan Ambarwati (2019) tentang hubungan antara *self efficacy* dengan *burnout* pada perawat psikiatri dirumah sakit jiwa menunjukkan hasil koefisien korelasi ( $r$ ) = -0,359 dengan nilai sig 0,00 ( $p < 0,005$ ) artinya terdapat hubungan yang *negative* antara *self efficacy* dengan *burnout* hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *self efficacy* pada seseorang maka akan semakin rendah tingkat *burnout* yang dimiliki oleh seseorang hal ini berarti terdapat hubungan yang kuat diantara *self efficacy* dengan *burnout* (Alverina & Ambarwati, 2019). Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Umami Wahyuni tentang hubungan antara *burnout* dengan *self efficacy* pada perawat puskesmas taman kecamatan taman Krocok Kabupaten Bondowoso menunjukkan hasil uji statistik *sperman rho correlation* dihasilkan nilai koefisien korelasi  $r = -0,980$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,000$ . Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *burnout* dengan *self efficacy* (Wahyuni, 2018). Apabila seseorang memiliki *self efficacy* yang tinggi maka kemungkinan mengalami *burnout* rendah, tetapi apabila *self efficacy* nya rendah maka kemungkinan mengalami *burnout* tinggi.

Dari teori di atas dapat di gambarkan kerangka teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

#### D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: “terdapat hubungan yang negatif antara *self efficacy* dengan *burnout* pada guru kompleks madrasah terpadu Tungkob Aceh Besar yang mengajar secara tatap muka di masa pandemi Covid-19” artinya bahwa semakin tinggi *self efficacy*, maka semakin rendah *burnout*. Sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka semakin tinggi *burnout* guru Komplek Madrasah Terpadu Tungkob Aceh besar yang melakukan pembelajaran tatap muka masa pandemi Covid-

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang di bahas peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan termasuk dalam jenis penelitian korelasional, penelitian korelasional merupakan penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variable lain (Purwanto, 2015).

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

1. Variabel Bebas : *Self Efficacy*
2. Variabel Terikat : *Burnout*

#### **C. Definisi Operasional**

##### *1. Self Efficacy*

*Self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melakukan suatu tindakan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. *Self efficacy* penelitian ini diukur menggunakan dimensi-dimensi *self efficacy* menurut

Bandura (1997) yaitu: dimensi tingkat (*level*), keluasan (*generality*), kekuatan (*stregth*).

## 2. *Burnout*

*Burnout* adalah ketegangan emosi yang diakibatkan oleh tuntutan pekerjaan yang tinggi yang mengharuskan individu terlibat dengan orang lain, individu akan merasa lelah secara emosional dan fisik. *Burnout* dalam penelitian ini diukur menggunakan aspek-aspek *burnout* menurut Maslach (2003) terdiri dari; Kelelahan (*emotional exhaustion*), Sinis (*depersonalization*), Berkurangnya penghargaan terhadap diri sendiri (*reduced personal accomplishment*).

## D. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi peneliti, pepulasi juga dapat didefinisikan sebagai kelompok subjek yang harus memiliki ciri-ciri dan karakteristik-karakteristik individu yang ingin diteliti (Azwar, 2015). Dalam hal ini populasi penelitian yang akan diteliti adalah guru di Komplek Madrasah Terpadu Tungkob. Jumlah guru sebanyak 174 orang guru, profil Raudhatul Atfal Takrimah Aceh Besar, profil Min 20 Aceh Besar, profil MTsN 2 Aceh Besar, profil MAN 4 Aceh Besar 2019. Jumlah Guru di Komplek Madrasah Terpadu Tungkob akan peneliti jelaska secara lebih rinci dalam tael 3.1 dibawah ini

Tabel 3.1

*Jumlah Guru di Komplek Madrasah Terpadu Tungkob*

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	Raudhatul Atfal Takrimah Aceh Besar	14
2	MIN 20 Aceh Besar	52
3	MTsN 2 Aceh Besar	59
4	MAN 4 Aceh Besar	49
<b>Jumlah</b>		<b>174</b>

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi, sampel juga diartikan sebagai suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu yang dapat mewakili populasi yang ada (Purwanto, 2015). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling, adapun teknik *sampling* yang digunakan adalah *stratified random sampling*. *stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata (Sugiyono, 2017)

Tabel 3.2

*Tabel Sampel Guru Komplek Madrasah Terpadu Tungkob*

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Raudhatul Atfal Takrimah - R A N I R	14	9
2	MIN 20 Aceh Besar	52	34
3	MTsN 2 Aceh Besar	59	39
4	MAN 4 Aceh Besar	49	32
<b>Total</b>		<b>174</b>	<b>114</b>

Peneliti mengambil tingkat kepercayaan 95% dan taraf tingkat kesalahan 5% yang terdapat dalam tabel penentuan jumlah sampel dari keseluruhan populasi yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu dari jumlah populasi 174 orang maka peneliti mengambil 114 orang guru, hal ini termasuk di

dalamnya guru tetap dan guru tidak tetap di Komplek Madrasah Terpadu Tungkob. Peneliti menyebarkan skala penelitian kepada guru yang ada di Komplek Madrasah Terpadu Tungkob secara langsung setelah mendapatkan persetujuan dari kepala sekolah RA, MIN, MTsN dan MAN di Komplek Madrasah Terpadu Tungkob Aceh Besar

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penskalaan model *Likert*, Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam Skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur di jabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan (Sugiyono, 2017). Pernyataan-pernyataan dibuat dalam bentuk lembar skala dan diserahkan langsung kepada guru-guru Komplek Madrasah Terpadu Tungkob Aceh Besar.

#### **1. Persiapan Alat Ukur Penelitian**

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang disusun oleh peneliti. Skala burnout disusun berdasarkan teori dan aspek-aspek dari Maslach (2003). Sedangkan skala *self efficacy* disusun berdasarkan teori Bandura (1997) dan aspek-aspek dari. Kedua skala dibuat dalam bentuk skala psikologi. Setiap skala yang dibagikan terdiri dari dua jenis pernyataan yaitu pernyataan *favorable (F)* dan pernyataan *unfavorable (UF)*. *Favorable* merupakan pernyataan yang mendukung

karakteristik yang akan diukur sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung karakteristik yang akan diukur (Azwar, 2012)

Subjek diminta untuk memilih respon pernyataan sesuai atau tidak sesuai dengan empat kategori, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan rentang nilai antara 4-1 untuk pernyataan *favorable* (F) dan 1-4 untuk pernyataan *unfavorable* (UF). Skala yang digunakan berdasarkan aspek-aspek *burnout* dan *self efficacy*.

Skor skala *favourable* bernilai 4 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), skor 3 untuk pilihan jawaban sesuai (S), skor 2 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS) dan skor 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan skor aitem *unfavourable* adalah bernilai 1 untuk pilihan jawaban sangat setuju (SS), skor 2 untuk pilihan jawaban setuju (S), skor 3 untuk pilihan jawaban tidak setuju (TS) dan skor 4 untuk pilihan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.3

*Skor Skala Favourable dan Skala Unfavourable*

<b>Skor skala favourable</b>		<b>Skor skala unfavourable</b>	
SS (Sangat Sesuai)	4	SS (Sangat Sesuai)	1
S (Sesuai)	3	S (Sesuai)	2
TS (Tidak Sesuai)	2	TS (Tidak Sesuai)	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	STS (Sangat Tidak Sesuai)	4

a. Skala *Self Efficacy*

Skala *self efficacy* disusun berdasarkan aspek-aspek dari Bandura (1997) dengan aitem pernyataan sebanyak 36 butir (18 aitem *Unfavorable* dan 18 aitem *favorable*), kemudian skala *self efficacy* dapat peneliti jelaskan secara rinci pada tabel

Tabel 3.4

*Blueprint Skala Self Efficacy*

Variabel	Dimensi	Indikator	Aitem		Total	
			<i>F</i>	<i>UF</i>		
<i>Self efficacy</i>	1. Tingkat ( <i>level</i> )	1. Memiliki keyakinan dengan kemampuan dalam melakukan suatu tugas	1,13, 25	7,19, 31	6	
		2. Mampu mengerjakan tugas-tugas yang sulit	2,14, 26	8,20, 32	6	
	2. Keluasan ( <i>generality</i> )	1. Mampu mengerjakan berbagai kegiatan dalam lingkup yang lebih luas	3,15, 27	9,21, 33	6	
		2. Mampu mengerjakan berbagai kegiatan dalam situasi yang lebih bervariasi	4,16, 28	10,2 2,34	6	
	3. Kekuatan ( <i>stregth</i> )	1. Memiliki kekuatan untuk bertahan meskipun kesulitan dan rintangan yang tak terhitung banyaknya	5,17, 29	11,2 3,35	4	
		2. Tidak mudah terbebani oleh kesulitan	6,18, 30	12,2 4,36	4	
	<b>Total</b>			18	18	36

b. Skala *Burnout*

Skala *Burnout* disusun berdasarkan aspek-aspek dari Maslach (2003) dengan aitem pernyataan sebanyak 30 butir (15 item *favorable* dan 15 item *unfavorable*). kemudian skala *Burnout* dapat peneliti jelaskan secara rinci pada tabel 3.4

Table 3.5

*Blueprint Skala Burnout*

Variabel	Dimensi	Indikator	Aitem		Total
			F	UF	
Burnout	1. Kelelahan ( <i>emotional exhaustion</i> )	1. Kekurangan energi untuk menghadapi hari selanjutnya	1	16	2
		2. Sumber daya emosional mereka terkuras	2	17	2
		3. Tidak ada sumber pengisian kembali	3	18	2
		4. Perasaan enggan melakukan pekerjaan baru	4	19	2
		5. Enggan berinteraksi dengan orang lain	5	20	2
	2. Sinis ( <i>depersonalization</i> )	1. Mengembangkan opini buruk tentang mereka	6	21	2
		2. Mengharapkan yang terburuk dari mereka	7	22	2
		3. Secara aktif tidak menyukai mereka	8	23	2
		4. Meminimalkan keterlibatannya dalam pekerjaan	9	24	2
		5. Kehilangan idealisme dalam bekerja	10	25	2
	3. Berkurangnya penghargaan terhadap diri sendiri ( <i>reduced personal accomplishment</i> )	1. Individu akan merasa bahwa kemampuannya masih belum cukup	11	26	2
		2. Terbebani akibat diri 'gagal'	12	27	2
		3. Cenderung memberikan evaluasi negatif terhadap diri sendiri	13	28	2
		4. Merasa pesimis dengan kemampuan bekerja	14	29	2
		5. Menganggap pekerjaan sebagai beban berlebihan	15	30	2
<b>Total</b>			15	15	30

## 2. Uji Coba Alat Ukur

Pelaksanaan uji coba alat ukur dilakukan kepada 60 orang guru dari sekolah lain yang mengikuti pembelajaran secara muka di antaranya merupakan guru dari RA Al-Hasanah, Fajar Ummi dan Khairiyah. Sedangkan MIN yaitu guru MIN Miruk Taman dan MIN 11 Rukoh. Guru MTsN yaitu MTsN Rukoh dan MTsS Darul Ihsan. Guru MAN yaitu dari MAN 4, MAN Rukoh dan MAN Montasik. Skala penelitian disebar dalam bentuk *printout* skala penelitian. Peneliti menyerahkan *printout* skala penelitian secara langsung kesetiap guru-guru yang mengajar. Proses uji coba skala penelitian dilakukan terpisah dari pengambilan data dilapangan selama tiga hari yaitu pada tanggal 14-16 Januari 2021. Data skala uji coba akan peneliti pindahkan dalam bentuk *excel* untuk kemudian di tabulasikan, di skoring dan di analisis menggunakan *SPSS version 20 for windows*

## 3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan setelah peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah RA, MIN, MTsN dan MAN di Komplek Madrasah Terpadu Tungkob, penelitian dilakukan selama 4 hari yaitu pada tanggal 19-23 Januari 2021, setelah mendapatkan persetujuan untuk melakukan penelitian di Komplek Madrasah Terpadu Tungkob. Peneliti kemudian dengan bantuan dari pihak Tata Usaha menyebarkan skala penelitian kepada guru-guru Komplek Madrasah Terpadu Tungkob secara langsung setelah menjelaskan tujuan dan maksud dari penelitian yang akan dilakukan, kemudian setelah guru selesai mengisi skala penelitian yang diberikan, peneliti mengumpulkan kembali lembar skala penelitian yang telah diisi.

## F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### 1. Validitas

Validitas didefinisikan sebagai pertimbangan yang paling utama dalam mengevaluasi kualitas tes sebagai instrumen ukur. Validitas menunjukkan pada fungsi pengukuran suatu tes. Validitas digunakan untuk melihat kecermatan ukur suatu alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian, validitas melihat sejauh mana ketepatan alat ukur melakukan fungsi pengukurannya (Darmawan D. , 2013). Pada penelitian ini uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas isi (*content validity*). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgement* dengan tujuan untuk melihat apakah masing-masing item mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur (Azwar, 2016). *Expert judgement* telah dilakukan pada tanggal 5 Januari 2021.

*Content Validity Ratio (CVR)* yang digunakan untuk mengukur validitas isi item-item berdasarkan data empirik yang diperoleh dari hasil penilaian para ahli yang disebut *Subject Matter Experts (SME)* menilai apakah suatu item esensial dan relevan ataupun tidak relevan dengan tujuan pengukuran skala (Azwar, 2015). Angka *CVR* bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan  $CVR = 0,00$  berarti 50% dari *SME* dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan valid (Azwar, 2017).

Adapun *Content Validity Ratio (CVR)* dirumuskan sebagai berikut :

$$CVR = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan :

ne = Banyaknya *SME* yang menilai suatu item “esensial”

n = Banyaknya *SME* yang melakukan penilaian

a. Hasil komputasi *conten validity ratio* skala *servant leadership*

Hasil komputasi *conten validity ratio* skala *servant leadership* yang peneliti gunakan diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgment* dari beberapa orang *expert* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah di susun akan dinilai oleh dua orang *expert judgment* dapat dilihat pada 3.6 dibawah ini:

Tabel 3.6  
*Koefisien CVR Skala Self Efficacy*

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1.	1	19.	1
2.	1	20.	1
3.	1	21.	1
4.	1	22.	1
5.	1	23.	1
6.	1	24.	1
7.	1	25.	1
8.	1	26.	1
9.	1	27.	1
10.	1	28.	1
11	1	29	1
12	1	30	1
13	1	31	1
14	1	32	1
15	1	33	1
16	1	34	1
17	1	35	1
18	1	36	1

Hasil komputasi *Conten Validity Ratio* dari skala *servant leadership* yang peneliti gunakan dengan *expert judgment* sebanyak 2 orang terdapat 36 aitem yang memiliki koefisien 1. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada skala *servant leadership* menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

b. Hasil komputasi *conten validity ratio* skala komitmen organisasi

Hasil komputasi *conten validity ratio* skala komitmen organisasi yang peneliti gunakan dengan *expert judgment* sebanyak 2 orang terdapat 30 aitem yang memiliki koefisien 1 yang dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7

*Koefisien CVR Skala Burnout*

No.	Koefisien CVR	No.	Koefisien CVR
1.	1	16.	1
2.	1	17.	1
3.	1	18.	1
4.	1	19.	1
5.	1	20.	1
6.	1	21.	1
7.	1	22.	1
8.	1	23.	1
9.	1	24.	1
10.	1	25.	1
11.	1	26.	1
12.	1	27.	1
13.	1	28.	1
14.	1	29.	1
15.	1	30.	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada skala komitmen organisasi, didapatkan data bahwa semua koefiesn *CVR* menunjukkan nilai diatas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

## 2. Uji Daya Beda dan Reliabilitas Alat Ukur

Sebelum melakukan analisis reliabilitas, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis daya beda aitem yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing aitem dengan nilai total aitem. Pengujian daya beda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aitem

mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang di ukur. Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Person. Formula Pearson untuk komputasi koefisien korelasi aitem-aitem total. Formula Pearson untuk komputasi koefisien korelasi aitem-aitem total (Azwar, 2016).

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - (\sum i)(\sum x)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum x^2 - (\sum x)^2/n]}}$$

Keterangan :

- i = Skor aitem
- x = Skor skala
- n = Banyaknya responden

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan korelasi aitem total yaitu menggunakan batasan  $r \geq 0,30$  untuk aitem *self efficacy* dan batasan  $r \geq 0,30$  untuk aitem *burnout*. Setiap aitem yang mencapai koefesien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki nilai r kurang dari 0,30 diinterpretasi memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2015).

Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas skala menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2016).

$$\alpha = 2 [1 - (s_{y1}^2 + s_{y2}^2) / s_x^2]$$

Keterangan:

- $s_{y1}^2$  dan  $s_{y2}^2$  = Varian skor Y1 dan varian skor Y2
- $s_x^2$  = Varian skor X

Hasil analisis daya beda aitem skala *self efficacy* dapat dilihat pada tabel 3.8

Tabel 3.8

*Koefesien Korelasi Daya Beda Aitem Self Efficacy*

No.	rix	No.	rix
1.	0,569	19	0,381
2.	0,462	20	0,513
3.	0,294	21	0,444
4.	0,551	22	0,275
5.	0,509	23	0,565
6.	0,397	24	0,591
7.	0,433	25	0,372
8.	0,283	26	0,521
9.	0,696	27	0,502
10.	0,755	28	0,603
11.	0,619	29	0,584
12.	0,478	30	0,439
13.	-0,305	31	0,350
14.	0,328	32	0,546
15.	0,435	33	0,366
16.	-0,418	34	0,529
17.	0,269	35	0,649
18.	0,431	36	0,645

Berdasarkan tabel di atas, dari 36 aitem diperoleh 30 aitem yang memiliki nilai  $r \geq 0,30$  dan layak digunakan untuk penelitian dan 6 aitem yang tidak layak digunakan untuk penelitian atau dinyatakan aitemnya gugur yaitu aitem pada nomor 3, 8, 13, 16, 17, 22. Selanjutnya 31 aitem tersebut dilakukan analisis reliabilitas. Hasil analisis reliabilitas pada skala *self efficacy* diperoleh hasil  $\alpha = 0,901$ , selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap ke-2 dengan membuang 6 aitem yang tidak terpilih (daya beda yang rendah) Hasil analisis pada skala *self efficacy* yang ke-2 diperoleh hasil  $\alpha = 0,922$ . Artinya skala *self efficacy* dalam penelitian ini sangat reliabel.

Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas, peneliti memaparkan *blue print* dari skala *self efficacy* yang dipaparkan pada tabel 3.9

Tabel 3.9

*Blue Print Akhir Skala Self Efficacy*

No	Dimensi	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Tingkat (level)	1,25,2 14, 26	7, 19, 31 20, 32	10
2.	Keluasan (generality)	15, 27 4, 28	9, 21, 33 10,34	9
3.	Kekuatan (stregth)	5,29 6,18,30	11,23,35 12,24,36	11
	<b>Total</b>	14	16	30

Selanjutnya adalah hasil analisis daya beda aitem skala *burnout* dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

*Koefesien Korelasi Daya Beda Aitem Skala Burnout*

No.	$r_{ix}$	No.	$r_{ix}$
1.	0,643	16	0,374
2.	0,456	17	0,188
3.	0,379	18	0,174
4.	0,461	19	0,574
5.	0,420	20	0,404
6.	0,322	21	0,311
7.	0,551	21	0,306
8.	0,435	23	0,473
9.	0,631	24	0,415
10.	0,413	25	0,548
11.	0,506	26	0,545
12.	0,582	27	0,612
13.	0,556	28	0,593
14.	0,471	29	0,643
15.	0,557	30	0,356

Berdasarkan tabel di atas, dari 30 aitem diperoleh 28 aitem yang nilai  $r \geq 0,30$  dan layak digunakan untuk penelitian dan 2 aitem yang tidak layak digunakan untuk penelitian atau dinyatakan gugur yaitu aitem pada nomor 17,18. Selanjutnya 28 aitem tersebut dilakukan analisis reliabilitas. Hasil analisis reliabilitas pada skala *burnout* diperoleh hasil  $\alpha = 0,902$ . Selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap ke-2 dengan membuang 2 aitem yang tidak terpilih (daya beda yang rendah) Hasil analisis pada skala *burnout* yang ke-2 diperoleh hasil  $\alpha = 0,906$ . Artinya skala *burnout* dalam penelitian ini sangat reliabel.

Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas, peneliti memaparkan *blue print* dari skala *burnout* sebagaimana yang dipaparkan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

*Blue Print* Akhir Skala *burnout*

No	Dimensi	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Kelelahan ( <i>emotional exhaustion</i> )	1, 2, 3, 4 5	16, 19 20	8
2.	Sinis ( <i>depersonalization</i> )	6, 7, 8, 9, 10	21, 22, 23 24, 25	10
3.	Berkurangnya penghargaan terhadap diri sendiri ( <i>reduced personal accomplishment</i> )	11, 12, 13 14, 15	26, 27, 28 29, 30	10
<b>Total</b>		15	13	28

## G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

#### a. *Editing*

*Editing* yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data. Diadakan *editing* terhadap *questionare* yang telah diisi oleh

responden dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan di dalam *questionare* atau juga kurang adanya keserasian di dalam pengisian *questionare* (Fatihudin, 2015).

b. *Coding*

*Coding* yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrument pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. *Coding* dilakukan setelah editing yaitu pemberian kode-kode atau angka-angka tertentu terhadap kolom-kolom, variabel-variabel yang ditanyakan dalam *questionare* berkaitan dengan keterangan tertentu yang diperlukan (Fatihudin, 2015).

c. Tabulasi

Tabulasi data yaitu mencatat atau *entry* data ke dalam induk penelitian. Tabulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu *Microsof Excel* dan *IBM SPSS version 20.0 for windows*. *Questionare* yang telah di isi oleh responden langsung dimasukkan ke dalam program tersebut (Fatihudin, 2015).

2. Teknik Analisis Data

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknik statistik yang dipilih. Uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu:

1) Uji normalitas sebaran

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dari tiap-tiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal (Sugiyono, 2017).

Analisis secara non-parametrik dengan menggunakan teknik statistik *One Sampel Kolomogorov Smirnov Test* dari program *IBM SPSS 20.0 for windows*. Angka signifikansi (Sig) > 0,05 berdistribusi normal dan sebaliknya apabila angka signifikan (Sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal (Periantalo, 2016).

## 2) Uji linieritas hubungan

Menurut Sugiyono & Susanto (2015) uji linieritas hubungan dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan. Dalam penelitian ini uji linieritas hubungan dipakai untuk mengetahui hubungan variabel *self efficacy* dengan *burnout*. Apakah variabel *self efficacy* memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan dengan variabel *burnout*. Uji linieritas hubungan yang digunakan adalah *deviation from linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila nilai signifikan pada *linearity* > 0,05 (Periantalo, 2016)

## 3) Uji hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Korelasi Person atau sering disebut korelasi *product moment* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen (Sugiyono, 2017). Menurut Periantalo (2016) koefisien korelasi dikatakan signifikan apabila  $p < 0,05$ . Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara statistik program *IBM SPSS version 20.0 for windows*.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan pada guru kompleks madrasah terpadu Tungkok dengan jumlah sampel sebanyak 114 guru. Data demografi sampel yang diperoleh dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3

*Data Demografi Sampel Penelitian*

No.	Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Presentase
1.	Status kerja	Guru Tetap	98	86,0%
		Guru Honorer	16	14,0%
2.	Tempat bekerja	RAT	9	7,89%
		MIN 20	34	29,8%
		MTsN 2	39	34,2%
		MAN 4	32	28,0%
3.	Jenis Kelamin	Laki-laki	17	14,9%
		Perempuan	97	85,1%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa sampel pada penelitian adalah status kerja guru tetap berjumlah 98 orang (86,0%) lebih banyak dari jumlah guru honorer 17 orang (14,0%). Kemudian jumlah guru yang bekerja di Raudhatul Atfal Takrimah berjumlah 9 orang (7,89%), bekerja di MIN 20 berjumlah 34 orang (29,8%), bekerja di MTsN 2 berjumlah 39 orang (34,2%) dan bekerja di MAN 4 berjumlah 32 orang (28,0%). Selanjutnya jenis kelamin laki-laki berjumlah 17 orang guru (14,9%) lebih sedikit dari pada jumlah sampel yang berjenis kelamin perempuan yaitu 97 orang guru (85,1%).

## B. Hasil Penelitian

### 1. Kategorisasi Penelitian

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan oleh peneliti adalah berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Tujuan dari kategorisasi ordinal adalah untuk menempatkan individu dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut. Cara pengkategorian ini diperoleh dengan membuat kategori *normative* subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi. Mengingat kategorisasi bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara deskriptif selama penetapan itu berada dalam batasan kewajaran dan dapat diterima oleh akal (Azwar, 2016).

#### a. *Self efficacy*

Analisis secara deskriptif dilakukan dengan melihat deskripsi data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dan hipotetik (yang mungkin terjadi). Berdasarkan hasil deskripsi data penulisan, pada variabel *self efficacy* dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4

*Deskripsi Data Penelitian Skala Self Efficacy*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Self efficacy</i>	120	30	75	20	115	48	78,9	17,8

Keterangan Rumus Skor Hipotetik dan Empirik :

1. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
3. *Mean* (M) dengan rumus  $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$

4. Standar Deviasi (SD) dengan rumus  $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.3, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 120, minimal nilai 30, rata-rata 75, dan standar deviasi 20. Sementara data empirik menunjukkan jawaban maksimal adalah 115, minimal 48, rata-rata 78,9 dan standar deviasi 17,8. Dekripsi hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala *self efficacy*.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X \end{aligned}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \text{Mean empirik pada skala} \\ \text{SD} &= \text{Standar Deviasi} \\ n &= \text{Jumlah subjek} \\ X &= \text{Rentang butir pernyataan} \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi *self efficacy* sebagai berikut.

Tabel 4.5

*Hasil Kategorisasi Self Efficacy*

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	$X < 61$	23	20,2%
Sedang	$61 \leq X < 96$	66	57,9%
Tinggi	$96 \leq X$	25	21,9%
<b>Jumlah</b>		114	100%

Hasil kategorisasi *self efficacy* pada tabel 4.5, menunjukkan bahwa mayoritas guru kompleks madrasah terpadu Tungkob Aceh Besar memiliki *self efficacy* pada kategori sedang yaitu sebanyak 66 guru (57,9%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 23 guru (20,2%), dan kategori tinggi yaitu sebanyak 25 guru (21,9%).

*b. Burnout*

Analisis secara deskriptif dilakukan dengan melihat deskripsi data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dan hipotetik (yang mungkin terjadi). Berdasarkan hasil deskripsi data penulisan, pada variabel *burnout* dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6  
*Deskripsi Data Penelitian Skala Burnout*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Self efficacy</i>	112	28	70	14	89	47	65,8	9,79

Keterangan Rumus Skor Hipotetik dan Empirik :

1. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
3. Mean (M) dengan rumus  $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar Deviasi (SD) dengan rumus  $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.6, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 112, minimal nilai 28, rata-rata 70, dan standar deviasi 14. Sementara data empirik menunjukkan jawaban maksimal adalah 89, minimal 47, rata-rata 65,8 dan standar deviasi 9,79. Dekripsi hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian

yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala *self efficacy*.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \text{Mean empirik pada skala} \\ \text{SD} &= \text{Standar Deviasi} \\ n &= \text{Jumlah subjek} \\ X &= \text{Rentang butir pernyataan} \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi *burnout* sebagai berikut.

Tabel 4.7

*Hasil Kategorisasi Burnout*

Kategori	Interval	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	$X < 56$	21	18,4%
Sedang	$56 \leq X < 75$	70	61,4%
Tinggi	$75 \leq X$	23	20,2%
<b>Jumlah</b>		114	100%

Hasil kategorisasi *burnout* pada tabel 4.7, menunjukkan bahwa mayoritas guru kompleks madrasah terpadu Tungkob Aceh Besar memiliki *burnout* pada kategori sedang yaitu sebanyak 70 guru (61,4%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 21 guru (18,4%), dan kategori tinggi yaitu sebanyak 23 guru (20,2%).

## 2. Hasil Uji Prasyarat

Penggunaan uji prasyarat pada penelitian bertujuan untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan untuk mengetahui korelasi antar variabel. Uji prasyarat yang peneliti lakukan adalah:

### a. Uji normalitas sebaran

Hasil uji normalitas sebaran data dari kedua variabel penelitian ini (*self efficacy* dan *burnout*) dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8

*Hasil Uji Normalitas Sebaran*

Variabel Penelitian	Kolmogorov Smirnov-Z	P
<i>Self efficacy</i>	0,912	0.376
<i>Burnout</i>	0,785	0.568

Kategori normalitas signifikansinya  $p > 0,05$ , berdasarkan data tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* berdistribusi normal Kolmogorov Smirnov = 0,912 dengan  $p = 0.376$  dan *burnout* berdistribusi normal Kolmogorov Smirnov = 0,785 dengan  $p = 0,568$ . Karena kedua variabel penelitian distribusi datanya normal, maka hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian ini.

### b. Uji linieritas hubungan

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data sebagaimana yang tertera pada tabel 4.9 di bawah ini.

Tabel 4.9

*Hasil Uji Linieritas hubungan Self Efficacy dan Burnout*

Variabel Penelitian	F Deviation From Linearity	P
<i>Self efficacy vs Burnout</i>	1,180	0,274

Dua variabel dapat dikatakan linear dan signifikan apabila nilai  $p > 0,05$  atau  $p$  lebih besar dari 0,05. Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh *F Deviation From Linearity* kedua variabel di atas yaitu  $F = 1,180$  dengan  $p = 0.274$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel *self efficacy* dengan *burnout*.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi regresi Pearson. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 5.1 di bawah ini.

Tabel 5.1

*Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian*

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Pearson Corelation</b>	<b>P</b>
<i>Self Efficacy dan Burnout</i>	-0.513	0.00

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa hasil analisis menghasilkan koefisien korelasi sebesar -0,513, dengan  $p = 0.00$ , yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *self efficacy* dengan *burnout* pada guru kompleks madrasah terpadu Tungkob Aceh Besar yang mengajar tatap muka di Masa Pandemi Covid-19. Artinya semakin tinggi *self efficacy* maka semakin rendah *burnout* pada guru kompleks madrasah terpadu Tungkob Aceh Besar yang mengajar tatap muka di Masa Pandemi Covid-19. Sebaliknya, semakin rendah *self efficacy* maka semakin tinggi *burnout* pada guru kompleks madrasah terpadu Tungkob Aceh Besar yang mengajar tatap muka di Masa Pandemi Covid-19. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Sumbangan relatif yang diberikan oleh *self efficacy* terhadap

burnout sebesar  $r^2=0,263$ . Hal ini berarti bahwa *self efficacy* memberikan pengaruh terhadap burnout pada guru Komplek Madrasah Terpadu Tungkob Aceh besar yang melakukan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 sebesar 26,3%, selebihnya *burnout* pada guru Komplek Madrasah Terpadu Tungkob Aceh besar yang melakukan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

### C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan *burnout* pada guru kompleks madrasah terpadu Tungkob Aceh Besar yang mengajar secara tatap muka di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan analisis uji hipotesis data maka diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar -0.513 dengan  $p = 0.00$ , yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *self efficacy* dengan *burnout* pada guru kompleks madrasah terpadu Tungkob Aceh Besar. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *self efficacy*, maka semakin rendah juga *burnout* pada guru kompleks madrasah terpadu Tungkob Aceh Besar. Sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka semakin tinggi pula *burnout* pada guru kompleks madrasah terpadu Tungkob Aceh Besar. Sumbangan relatif yang diberikan oleh *self efficacy* terhadap burnout sebesar  $r^2=0,263$ . Hal ini berarti bahwa *self efficacy* memberikan pengaruh terhadap burnout pada guru Komplek Madrasah Terpadu Tungkob Aceh besar yang melakukan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 sebesar 26,3%, selebihnya *burnout* pada guru Komplek Madrasah Terpadu

Tungkob Aceh besar yang melakukan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan analisis deskriptif secara empirik dari skala *self efficacy* diketahui bahwa guru kompleks madrasah terpadu Tungkob Aceh Besar memiliki *self efficacy* pada kategori sedang yaitu sebanyak 66 guru (57,9%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 23 guru (20,2%), dan kategori tinggi yaitu sebanyak 25 guru (21,9%). Kemudian mayoritas guru kompleks madrasah terpadu Tungkob Aceh Besar memiliki *burnout* pada kategori sedang yaitu sebanyak 70 guru (61,4%), sedangkan sisanya berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 21 guru (18,4%), dan kategori tinggi yaitu sebanyak 23 guru (20,2%).

Berdasarkan data demografi responden dapat diketahui bahwa guru perempuan lebih mendominasi dibandingkan dengan guru laki-laki. Jumlah guru perempuan sebanyak 97 dan guru laki-laki sebanyak 17. Status kerja guru di dalam penelitian ini terdiri dari guru honorer dan guru tetap. Guru tetap yaitu sebanyak 98 guru, guru honorer 16 orang, kemudian tempat bekerja terdiri dari RA 9 guru, MIN 34 guru, MTsN 39 guru, MAN 32 guru.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil bahwa tingkat *self efficacy* pada guru kompleks madrasah terpadu Tungkob Aceh Besar berada pada taraf sedang dengan presentase 57,9% sebanyak 66 guru. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keyakinan yang tinggi guru terhadap kemampuan dalam mengajar selama pandemi Covid-19 dan juga semangat dalam mengajar guru agar dapat meningkatkan prestasi belajar murid selama pandemi Covid-19. Presentase dengan kategori sedang ini sekaligus menunjukkan adanya beberapa hal yang menyebabkan

beberapa guru memiliki *self efficacy* pada tingkat sedang, salah satunya adalah faktor pengalaman menguasai sesuatu. Seseorang dengan keterampilan yang tinggi dalam bidangnya dapat meningkatkan *self efficacy* dengan menunjukkan performa yang baik dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi (Feist, Feist, & Roberts, 2018).

Tingkat *burnout* pada guru kompleks madrasah terpadu Tungkob Aceh Besar berada pada taraf sedang dengan presentase 61,4% sebanyak 70 guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru kompleks madrasah terpadu Tungkob Aceh Besar mengalami kejenuhan dan kelelahan kerja selama pandemi Covid-19. Presentase yang sedang pada guru kompleks madrasah terpadu Tungkob Aceh Besar dapat dipengaruhi oleh faktor tertentu yang dapat menyebabkan *burnout*. Presentase yang sedang pada guru kompleks madrasah terpadu Tungkob Aceh Besar dapat dipengaruhi oleh faktor tertentu yang dapat memunculkan *burnout*. Salah satunya adalah beban kerja yang berlebihan, terlalu banyak melakukan pekerjaan sehingga tidak cukup waktu untuk melakukan tugas yang dibutuhkan dan tidak memiliki sumber daya untuk melakukan pekerjaan dengan baik dapat memunculkan *burnout* (Putri, Zulkaida, & Rosmasuri, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Ummi Wahyuni tentang hubungan antara *burnout* dengan *self efficacy* pada perawat puskesmas taman kecamatan taman Krocok Kabupaten Bondowoso menunjukkan hasil uji statistik *sperman rho correlation* dihasilkan nilai koefisien korelasi  $r = -0,980$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,000$ . Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang kuat antara *burnout* dengan *self efficacy* (Wahyuni, 2018). Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Handayani tentang Hubungan

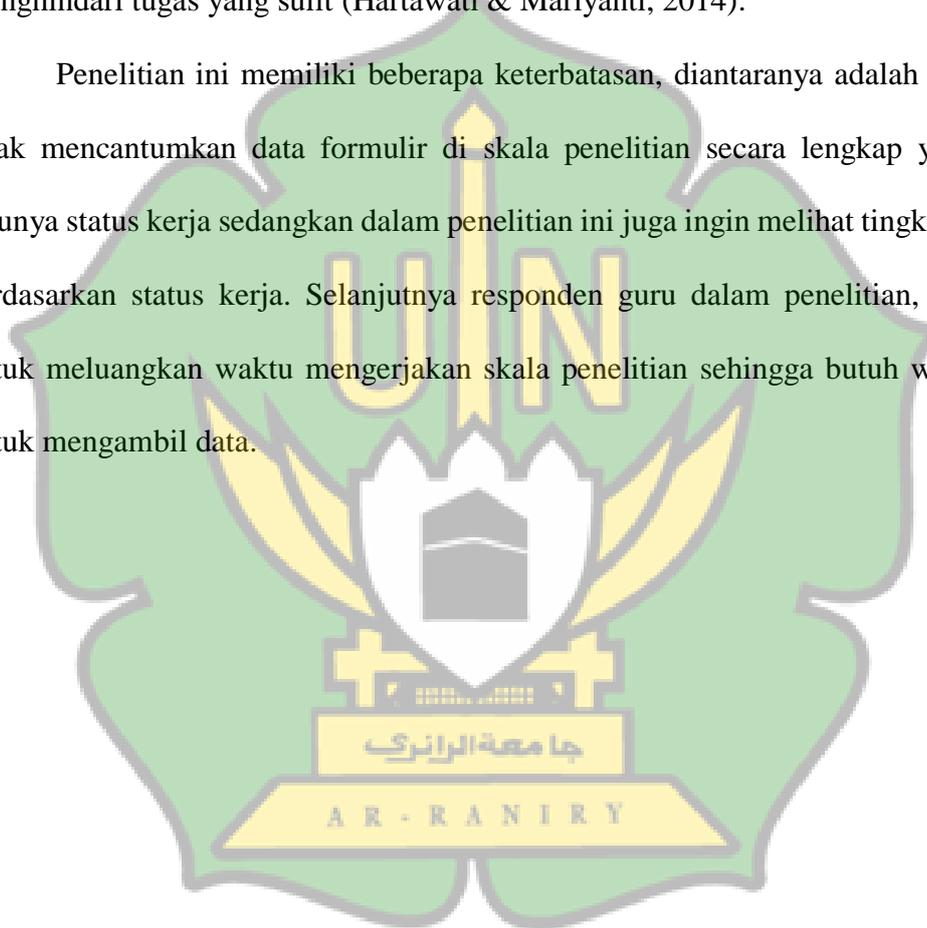
Tingkat *Self-Efficacy* Guru dengan Tingkat Burnout pada Guru Sekolah Inklusif di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat *self-efficacy* guru dengan tingkat *burnout* pada guru sekolah inklusif di Surabaya. Besarnya taraf signifikansi penelitian ini adalah 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan sedangkan besarnya koefisien korelasi adalah -0,662 yang berarti korelasi bersifat negatif.

Menurut Schwarzer dan Hallum (dalam Puspitasari & Handayani, 2014), *self-efficacy* merupakan faktor personal yang dapat melindungi diri dari pengalaman-pengalaman yang dapat menyebabkan stres dalam bekerja. Ketika guru tidak mampu untuk mengembalikan keyakinan dirinya saat mengalami kegagalan dalam rangka pemenuhan tuntutan mengajar, maka guru akan mudah untuk merasakan stres dan depresi. Perasaan stres yang terus-menerus dibiarkan akan dapat menyebabkan burnout. Guru yang merasakan burnout biasanya memberikan reaksi berlebihan ketika marah, cemas, depresi, lelah, bosan, sinis, bersalah, reaksi psikosomatis dan gangguan emosional.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Moran dan Hoy (dalam Hartawati & Mariyanti, 2014) bahwa pengajar yang memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi akan lebih terbuka terhadap ide-ide baru yang kreatif untuk memenuhi kebutuhan para siswa, memiliki sedikit kritik terhadap siswa yang membuat kesalahan, menunjukkan antusiasme dan komitmen yang besar dalam mengajar, serta lebih tahan lama dalam mengajar. *Self-efficacy* juga membantu pengajar untuk menentukan seberapa besar usaha yang akan dikeluarkan dan berapa lama pengajar akan bertahan menghadapi kesulitannya. Ini juga dapat diartikan, saat pengajar tersebut mengalami kesulitan saat

menjalankan tugasnya maka mereka akan mengeluarkan seluruh usahanya dan akan tetap bertahan untuk mampu menyelesaikan kesulitannya. Sebaliknya pengajar yang memiliki *self-efficacy* yang rendah akan cenderung menunjukkan perilaku yang mudah marah saat menghadapi murid-murid yang bermasalah, tidak bersemangat untuk datang ke sekolah, mudah mengeluh, membatasi diri dari pergaulan disekitarnya, menghindari tugas yang sulit (Hartawati & Mariyanti, 2014).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah responden tidak mencantumkan data formulir di skala penelitian secara lengkap yaitu salah satunya status kerja sedangkan dalam penelitian ini juga ingin melihat tingkat *Burnout* berdasarkan status kerja. Selanjutnya responden guru dalam penelitian, guru sulit untuk meluangkan waktu mengerjakan skala penelitian sehingga butuh waktu lama untuk mengambil data.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hipotesis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar  $-0,513$  dengan  $p = 0,00$ , yang menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *self efficacy* dengan *burnout* pada guru Komplek Madrasah Terpadu Tungkob Aceh besar yang melakukan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *self efficacy*, maka semakin rendah *burnout*, Sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka semakin tinggi *burnout* guru Komplek Madrasah Terpadu Tungkob Aceh besar yang melakukan pembelajaran tatap muka masa pandemi Covid-19. Sumbangan relatif yang diberikan oleh *self efficacy* terhadap burnout sebesar  $r^2=0,263$ . Hal ini berarti bahwa *self efficacy* memberikan pengaruh terhadap burnout pada guru Komplek Madrasah Terpadu Tungkob Aceh besar yang melakukan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 sebesar 26,3%, selebihnya *burnout* pada guru Komplek Madrasah Terpadu Tungkob Aceh besar yang melakukan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut :

### 1. Kepada guru.

Guru harus melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan *self efficacy* salah satunya dengan mengikuti seminar cara meningkatkan *self efficacy* sehingga dapat terhindar dari *burnout*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu semakin tinggi *self efficacy* maka semakin rendah *burnout* pada guru. Selain dengan meningkatkan *self efficacy* guru dapat melakukan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat mencegah terjadinya *burnout*.

### 2. Kepada Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidik penting untuk lebih memperhatikan kesejahteraan guru baik dalam hal bekerja ataupun dalam hal idividu, membuat kegiatan yang bertujuan meningkatkan *self efficacy* diri pada guru. Menyediakan pelatihan yang bermanfaat untuk meningkatkan *self efficacy* serta upaya-upaya lain agar guru tidak mengalami *burnout* kerja.

### 3. Kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi, khususnya yang berkaitan dengan masalah *self efficacy* dan *burnout*. Peneliti selanjutnya juga bisa menambahkan variabel-variabel lain untuk melihat hubungan, sehingga akan ada penelitian baru. Kemudian untuk

peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa memperhatikan jumlah sampel yang akan diambil agar bisa memenuhi target waktu yang sudah disusun sebelumnya dan bisa menggunakan skala dengan pilihan jawaban lebih banyak agar jawaban responden lebih bervariasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alverina, P. A., & Ambarwati, K. D. (2019). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Burnout Pada Perawat Psikiatri di Rumah Sakit Jiwa. *Jurnal Psikologi Mandala*, 3(2),29-39.
- Andriansyah, H., & Sahrah, A. (2014). Hubungan Bullying Dengan Burnout Pada Karyawan. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 9(2),137-150.
- Asi, S. P. (2013). Pengaruh Iklim Organisasi Dan Burnout Terhadap Kinerja Perawat RSUD. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(3), 515-123.
- Azwar, S. (2012). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Kontruksi Tes Kemampuan Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Relibialitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy (The Exercise Of Control)*. New York: W.H.Freeman.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial Jilid 1 Dan 2 Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Darmawan, A. A., Silviandari, I. A., & Susilawati, I. R. (2015). Hubungan Burnout Dengan Work-Life Balance Pada Dosen Wanita. *Jurnal Mediapsi*, 1(1),28-39.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitia Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penellitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fahmi, A. R., & Widyastuti. (2018). Hubungan Antara Hardiness Dengan Burnout Pada Santri Pondok Pesantren Persatuan Islam Putra Bangil . *Jurnal Psikologi Poseidon*, 12(1),66-73.
- Fatihudin, D. (2015). *Metodelogi Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, Dan Akutansi*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Fauzan, R. (2020, Agustus 7). *Kurikulum Darurat Covid-19 Dan 'Membuka Sekolah' Dizona Kuning, Kebijakan Kemendikbud Ditengah Pandemi*. Diambil kembali dari BBC News Indonesia: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53691985>
- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T.-A. (2018). *Teori Kepribadian Edisi 8*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Firdaus, A. M. (2020, Agustus 10). *Sekolah Tatap Muka Diprotes, Ini Catatan Warga Sekolah Kena Covid-19*. Diambil kembali dari ayobogor.com: <https://m.ayobogor.com/read/2020/08/10/8107/sekolah-tatap-muka-diprotes-ini-catatan-warga-sekolah-kena-covid-19>
- Fry, M. (2020, September 25). *Head Teacher Speak Of Covid Stress*. Diambil kembali dari church times: <https://churchtimes.com.uk/articles/2020/25-september/news/uk/head-teachers-speak-of-covid-stress>
- Harnida, H. (2015). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Burnout Pada Perawat. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(1), 31-43.
- Hartawati, D., & Mariyanti, S. (2014). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Burnout Pada Pengajar Taman Kanak-Kanak Sekolah “X” Di Jakarta. *Jurnal Psikologi*, 12(2),54-60.
- Hatta, K. (2016). *Trauma Dan Pemulihannya*. Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press.
- Hendriana, H., & Kadarisma, G. (2019). Self-Efficacy Dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP. *Jnpm (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3(1),153-164.
- Imaniar, R. R., & Sularso, R. (2016). Pengaruh Burnout Terhadap Kecerdasan Emosional, Self-Efficacy, Dan Kinerja Dokter Muda Di Rumah Sakit Dr. Soebandi. *Maksipreneur*, 5(2), 46-56.
- Jatmiko, L. D. (2020, Mei 27). *Guru Honorer Tertekan Wabah Corona*. Diambil kembali dari Bisnis.com: <https://m.bisnis.com/ekonomi-bisnis/read/20200527/12/1245546/guru-honorer-tertekan-wabah-corona>
- Kaseger, R. G. (2013). Pengembangan Karir Dan Self-Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Matahari Department Store Manado Town Square. *Jurnal EMBA*, 1(4),906-916.
- Kasih, A. P. (2020, Mei 4). *Edukasi Kompas (Belajar Dari Covid-19, Pakar IB: Peran Guru Tidak Terganti Teknologi)*. Diambil kembali dari Kompas.com Jernih Melihat Dunia: <https://Edukasi.kompas.com/read/2020/05/04/140605771/belajar-dari-covid-19=pakar-ub-peran-guru-tidak-terganti-teknologi-?page=all>
- Larengkeng, T., Gannika, L., & Kundre, R. (2019). Burnout Dengan Self Efficacy Pada Perawat . *E-Journal Keperawatan*, 7(2),1-7.
- Maidisanti, R. R. (2018). Hubungan Antara Self Efficacy Dan Burnout Pada Anggota Polisi Satnarkoba Polresta Jambi. *Jurnal Psikologi Jambi*, 3(1),14-23.

- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2),195-207.
- Maslach, C. (2003). *Burnout The Cost Of Caring*. California: Published By Ishk.
- Mutiasari. (2010). Strategi Mengatasi Burnout Di Tempat Kerja. *Jurnal Pro Bisnis*, 3(1),40-47.
- Nulhakim, L., & Maliki. (2018). Konsep Bimbingan Karir Kolaboratif Melalui Penguatan Efikasi Diri. *Al-Tazkiah*, 7(2), 124-141.
- Orpina, S., & Prahara, S. A. (2019). Self-Efficacy Dan Burnout Akademik Pada Mahasiswa Yang Bekerja. *Indonesian Journal Of Educational Counseling*, 3(2),119-130 .
- Padmomartono, D. S., & Windrawarto, Y. (2016). *Teori Kepribadian*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Prestiana, N. D., & Purbandini, D. (2012). Hubungan Antara Efikasi Diri (Self Efficacy) Dan Tres Kerja Dengan Kejenuhan Kerja (Burnout) Pada Perawat Igd Dan Icu Rsud Kota Bekasi. *Jurnal Soul*, 5(2),1-14.
- Prihandhani, I. S., & Hakim, N. R. (2020). Self Efficacy Berhubungan Dengan Burnout Perawat. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 10(2),149-156.
- Purwanto. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Untuk Psikologi Dan Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspitasari, D. A., & Handayani, M. M. (2014). Hubungan Tingkat Self-Efficacy Guru Dengan Tingkat Burnout Pada Guru Sekolah Inklusif Di Surabaya . *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3(1). 59-68.
- Putri, L. A., Zulkaida, A., & Rosmasuri, P. A. (2019). Perbedaan Burnout Pada Karyawan Ditinjau Dari Masa Kerja. *Jurnal Psikologi*, 12(2),157-168.
- Putri, R. I., & Santosa, R. H. (2015). Keefektifan Strategi React Ditinjau Dari Prestasi Belajar Kemampuan Penyelesaian Masalah, Koneksi Matematis, Self Efficacy . *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 262-272.
- Rahman, U. (2007). Mengenal Burnout Pada guru. *Lentera Pendidikan*, 9(2),216-227.
- Rankin, J. G. (2017, Februari 1). *The Teacher Burnout Epidemic, Part 1*. Diambil kembali dari Psychological Today: <https://www.psychologytoday.com/intl/log/much-more-common-core/201702/the-teacher-burnout-epidemic-part-2-2>

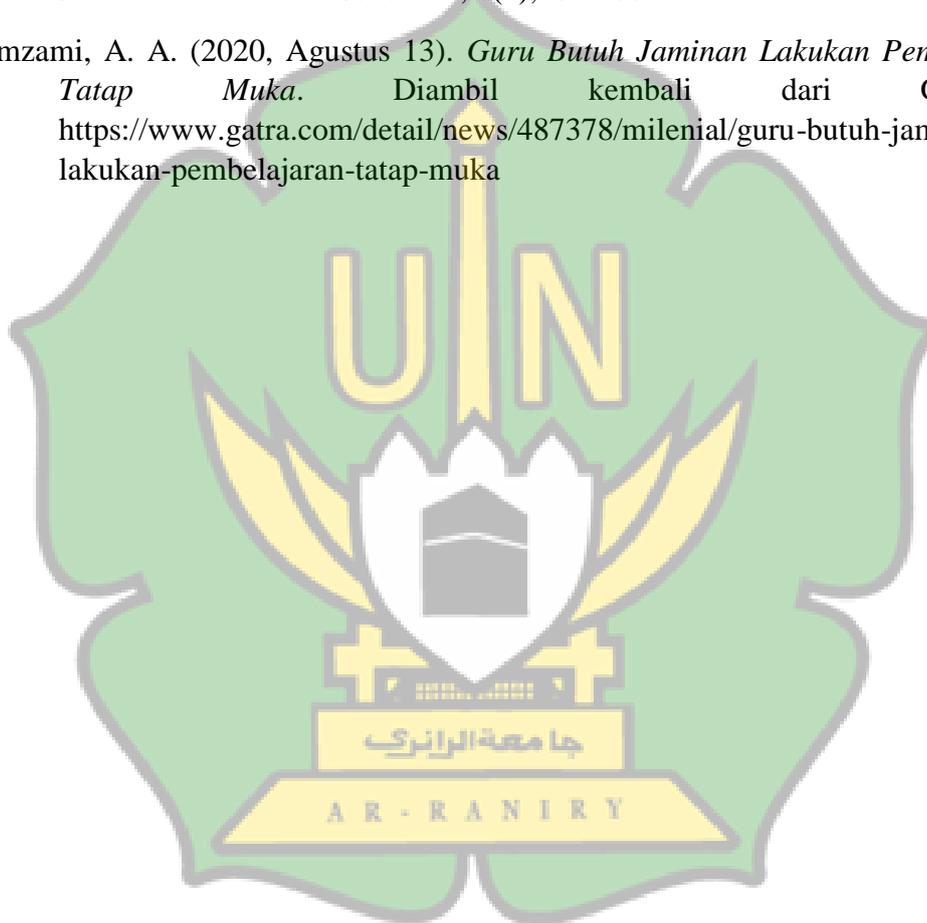
- Redaksi. (2018, Juli 18). *70 Persen Guru di Jawa Tengah "Stres"*. Diambil kembali dari Rembangkab.go.id: <https://rembangkab.go.id/berita/70-persen-guru-di-jawa-tengah-stres/>
- Rosyid, H. F. (1996). Burnout: Penghambat Produktivitas Yang Perlu Dicermati. *Buletin Psikologi*, 4(1),19-25.
- Rubertucci, A. (2020, September 2). *Anxiety Running High As Teachers Navigate New Covid-19 Protocol In The Classroom*. Diambil kembali dari 660citynews.com: <https://www.google.com/amp/s/www.660citynews.com/2020/09/02/226958/amp/>
- Schiferl, J. (2020, September 22). *Some SC Teachers Quit, Other Face Burnout As Schools Reopen Amid Coronavirus Pandemic*. Diambil kembali dari the post and courier.com : [https://www.postandcourier.com/news/some-sc-teachers-quit-others-face-burnout-as-schools-reopen-amid-coronavirus-pandemic/article\\_da6a1b30-f371-11ea-a3cf-17b613104c13.html](https://www.postandcourier.com/news/some-sc-teachers-quit-others-face-burnout-as-schools-reopen-amid-coronavirus-pandemic/article_da6a1b30-f371-11ea-a3cf-17b613104c13.html)
- Septianisa, S., & Caninsti, R. (2016). Hubungan Self Efficacy dengan Burnout Pada Guru Di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Psikogenesis*, 4(1),126-137.
- Sugiarto, W., Milfayetty, S., & Lubi, M. R. (2019). Hubungan Lingkungan Kerja Dan Konsep Diri . *Proceeding Icopoid*, 148-157 .
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, & Susanto, A. (2015). *Cara Mudah Belajar Spss Dan Lisrel*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumantri, A. (2020, Agustus 5). *UGM: Jaringan Internet Jadi Kendala Belajar Daring di DIY*. Diambil kembali dari Medcom ID: <https://m.medcom.id?pendidikan/news-pendidikan/VNnX170k-ugm-jaringan-internet-jadi-kendala-belajar-daring-di-diy>
- Suryandari, S. (2016). Pengaruh Burnout Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Guru. *Inovasi*, 18(1),37-43.
- Swasti, K. G., Ekowati, W., & Rahmawati, E. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Burnout Pada Wanita Bekerja Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal Of Nursing)*, 12(3),190-198.
- Tani, P. B. (2014, Maret 10). *Mewaspadaai Gejala Burnout Pada Guru*. Diambil kembali dari Website Pemerintah Kabupaten Pati: <https://www.patikab.go.id/v2/id/2011/02/17/mewaspadaai-gejala-burnout-pada-guru/#comments>

Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Verges, J. (2020, 10 12). *Union Survey Warns Of MN Teacher Burnout, especially O Hybrid Schedules*. Diambil kembali dari TwiCities: <https://www.twocities.com/2020/10/12/union-survey-warns-of-mn-teacher-burnout-especially-on-hybrid-schedules>

Wahyuni, S. U. (2018). Hubungan Antara Burnout Dengan Self Efficacy Pada Perawat di Puskesmas Taman Kecamatan Taman Krocok Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Kesehatan dr. Soebandi*, 6(1),482-488.

Zamzami, A. A. (2020, Agustus 13). *Guru Butuh Jaminan Lakukan Pembelajaran Tatap Muka*. Diambil kembali dari Gatra.com: <https://www.gatra.com/detail/news/487378/milenial/guru-butuh-jaminan-lakukan-pembelajaran-tatap-muka>





**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**BANDA ACEH-2021**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Saya adalah mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan S1 Psikologi. Oleh karena itu, untuk memperoleh data-data yang menunjang penelitian ini saya memohon kesediaan Anda untuk menjawab beberapa pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skalaini.

Data dalam penelitian ini termasuk identitas akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan dalam penelitian ini. Besar harapan saya untuk Anda dapat berpartisipasi dalam penelitian ini.

Atas kesediaan dan partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat Peneliti

Sitti Mauliana

## **PETUNJUK PENGISIAN**

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan tentang diri anda. Anda akan diberikan 4 pilihan jawaban diantaranya sebagai berikut:

Keterangan

SS = Sangat setuju                      TS = Tidak setuju

S = Setuju                                      STS = Sangat tidak setuju

Dibawah ini ada beberapa pernyataan yang mungkin berhubungan dengan keadaan anda saat ini. Anda dapat diminta untuk memberikan tanda centang (√) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan diri anda. Tidak ada jawaban benar atau salah, oleh karena itu anda diminta untuk menjawab dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan diri anda yang sebenarnya. Jawaban anda bersifat pribadi dan tidak akan mempengaruhi nilai apapun.

Contoh pengisian:

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sangat senang hari ini		√		

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya yakin kemampuan mengajar saya dapat meningkatkan semangat belajar murid-murid selama pandemi Covid-19				
2.	Saya percaya bahwa saya mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik sehingga murid dengan prestasi rendah sekalipun dapat mengerti				
3.	Saya kesulitan jika diberi tugas untuk mengawasi murid-murid saya agar selalu menjaga protokol kesehatan selama pandemi Covid-19				
4.	Kemampuan mengajar saya masih kurang sehingga saya sulit membangkitkan semangat belajar murid-murid saya				
5.	Saya mampu melakukan tugas-tugas mengajar yang sulit dilakukan selama pandemi Covid-19				
6.	Saya yakin dapat mengerjakan berbagai tugas selain mengajar yang diberikan kepala sekolah kepada saya selama masa pandemic				
7.	Saya tidak mampu mengajar daring dengan baik karena terkendala dalam menggunakan alat elektronik				
8.	Saya tidak yakin dapat membuatn bahan ajar edukatif yang sesuai dengan keadaan pandemi Covid-19 saat ini				
9.	Saya tidak yakin mampu mengajar secara optimal bila menggunakan metode belajar yang ditetapkan selama pandemi Covid-19				
10.	Dengan manajemen waktu yang saya miliki, Saya mampu mengajar lebih dari dua mata pelajaran dengan waktu kerja yang panjang selama disekolah				
11.	Tidak hanya dapat mengajar dengan baik, saya juga mampu menjadi tempat bercerita bagi murid-murid saya yang mengalami permasalahan				
12.	Saya tidak mengajar materi pelajaran yang bukan bidang pembelajaran saya				
13.	Selain mengajar, saya kesulitan melaksanakan tugas lainnya dengan optimal				
14.	Saya yakin dapat mengembangkan potensi murid-murid saya meskipun selama pandemi Covid-19				
15 .	Saya mampu mengendalikan keadaan kelas pada saat murid-murid ribut dikelas				
16.	Saya yakin dapat mengajar dengan optimal meskipun suasana hati saya sedang tidak baik				
17.	Saya kesulitan menertibkan murid murid saya yang terlibat perkelahian				

18.	Saya kesulitan menyampaikan materi dengan baik akibat harus melakukan <i>physical distancing</i> dengan murid murid saya				
19.	Meskipun seringkali murid tidak mendengarkan materi yang disampaikan, saya tetap berusaha mencari metode lain agar murid-murid saya dapat menangkap materi yang saya berikan				
20.	Meskipun banyak orangtua yang protes dan tidak setuju dengan cara saya mengajar selama pandemi Covid-19, saya tetap akan berusaha mengajar sebaik mungkin				
21.	Ketika salah satu murid saya tidak dapat meningkatkan prestasinya, saya akan mencoba mencari strategi belajar apa yang cocok untuk meningkatkan prestasinya				
22.	Saya kesulitan untuk meyakinkan murid-murid untuk terus mengikuti protokol kesehatan selama disekolah karena banyak murid yang lalai				
23.	Saya khawatir kesehatan saya tidak bertahan dengan baik selama mengajar tatap muka saat pandemi Covid-19				
24.	Ketika saya tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepala sekolah maka saya akan menyerahkannya kepada orang lain				
25.	Saya merasa senang mengajar walaupun ditengah pandemi Covid-19				
26.	Meskipun pekerjaan saya melelahkan saya tetap melakukannya dengan semangat				
27.	Kesulitan yang saya alami saat mengajar membuat saya semakin tertantang untuk melakukan yang terbaik				
28.	Saya merasa terbebani oleh pembelajaran tatap muka selama pandemic				
29.	Saya merasa tidak mampu melaksanakan tugas saya sebagai seorang guru selama pandemi Covid-19				
30.	Saya kesulitan meningkatkan motivasi mengajar karena kurangnya penghargaan yang diberikan orang tua murid kepada profesi guru yang saya jalani				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa tidak sanggup untuk mengajar dihari-hari selanjutnya selama masa pandemi Covid-19				
2.	Energi saya tetap bertahan setiap kali saya disibukkan dengan pekerjaan saya dimasa pandemi Covid-19				
3.	Saya merasa semangat mengajar saya terkuras habis setelah bekerja				
4.	Saya merasa tetap bersemangat setiap kali saya mengajar dimasa pandemi Covid-19 seperti saat ini				

5.	Pekerjaan saya mengharuskan untuk selalu perhatian kepada murid-murid disekolah, tetapi tidak ada seseorang yang perhatian kepada saya				
6.	Saat saya kelelahan, murid-murid memberi saya semangat untuk terus mengajar ditengah pandemi Covid-19				
7.	Saya merasa tugas mengajar saya sudah sangat menumpuk sehingga saya tidak bisa menerima tugas lain dimasa apandemi Covid-19				
8.	Saya merasa tertantang setiap kali saya mendapatkan tugas mengajar dibeberapa kelas sekaligus selama masa pandemi Covid-19				
9.	Saya tidak suka berinteraksi dengan murid-murid saya dimasa pandemi Covid-19				
10.	Saya senang berkumpul dengan rekan kerja saya setelah bekerja				
11.	Banyak murid-murid saya tidak menghargai saya ketika saya mengajar selama pandemi Covid-19				
12.	Rekan kerja sangat peduli terhadap saya karena menolong saya saat mengalami kesulitan dalam mengajar selama pandemi Covid-19				
13.	Saya berharap rekan kerja saya mengalami pengalaman menjengkelkan yang juga saya alami saat mengajar				
14.	Saya ingin murid-murid saya dapat belajar dengan nyaman walaupun dimasa pandemi Covid-19 seperti saat ini				
15.	Saya memberi hukuman kepada murid-murid yang tidak saya sukai				
16.	Saya senang memberi hadiah kepada rekan kerja saya				
17.	Saya kesulitan memberikan nilai yang adil ketika masa pandemi Covid-19 seperti saat ini				
18.	Saya dapat merancang strategi belajar ideal tanpa membedakan kemampuan murid-murid saya disekolah selama masa pandemi Covid-19				
19.	Dibandingkan dengan rekan kerja saya yang lain kemampuan mengajar saya masih kurang				
20.	Saya yakin kemampuan saya sangat mumpuni untuk melakukan kegiatan mengajar di masa pandemi Covid-19				
21.	Ketidak mampuan saya dalam membuat murid-murid memahami materi dengan baik membuat saya merasa stres				
22.	Walaupun saya gagal meningkatkan prestasi belajar murid, saya tidak pantang menyerah				
23.	Saya merasa tidak dapat menjalankan peran guru dengan baik selama pandemi Covid-19				
24.	Saya mampu membimbing murid saya dengan baik selama pandemi Covid-19				

25.	Saya memiliki kemampuan kerja yang biasa-biasa saja sehingga peran saya tidak terlalu penting disekolah selama pandemi Covid-19				
26.	Saya optimis dengan kemampuan saya untuk meyakinkan orangtua agar mengizinkan anak-anak bersekolah selama pandemi Covid-19				
27.	Saya merasa tugas yang diberikan atasan kepada saya sangat berlebihan				
28.	Bagi saya pekerjaan saya telah sesuai dengan apa yang saya harapkan				





## Tabulasi Data Penelitian self Efficacy

Nama	X1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total	Kat.	
A	3	3	2	2	3	3	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	3	3	2	3	2	58	Rendah	
Ps	3	3	1	1	3	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	4	2	2	1	1	1	50	Rendah	
ss	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	4	2	1	4	3	3	4	3	94	Sedang	
w	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	111	Tinggi	
DF	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	1	1	2	3	3	4	64	Sedang	
M	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	61	Rendah	
JK	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	79	Sedang	
QW	3	3	2	2	3	3	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	3	3	2	3	2	58	Rendah	
NN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	79	Sedang
MS	3	1	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	83	Sedang	
HY	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	1	1	1	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	70	Sedang	
PK	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	106	Tinggi
AH	3	3	3	1	3	3	3	3	4	2	1	1	1	1	3	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	78	Sedang	
UA	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	4	4	4	80	Sedang	
SG	3	3	2	2	1	3	3	2	1	2	1	1	1	1	3	1	2	2	2	3	1	2	3	1	2	3	2	2	2	2	59	Rendah	
SL	3	3	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	4	2	1	4	2	74	Sedang
JM	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	81	Sedang	
SF	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	4	4	105	Tinggi	
SP	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	3	2	2	1	1	1	48	Rendah	
SM	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	1	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	56	Rendah	
SDU	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	4	2	2	1	1	1	49	Rendah	
DMD	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	4	81	Sedang	
AH	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	78	Sedang	
LE	3	3	3	3	1	2	3	1	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	74	Sedang	
CU	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	62	Sedang	
W	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	1	2	4	3	4	4	3	3	4	101	Tinggi	
NF	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114	Tinggi	
BN	2	2	2	2	2	2	1	1	3	1	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	63	Sedang	
aL	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	1	1	3	3	1	1	3	68	Sedang	
MO	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	90	Sedang	
IGA	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	57	Rendah	
CT	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	62	Sedang	
IN	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115	Tinggi	
DSD	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	100	Tinggi	
KL	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	1	2	2	3	1	3	4	2	79	Sedang	
AS	3	1	1	3	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	74	Sedang	
SS	2	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	85	Sedang	
AR	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	71	Sedang	
KM	2	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	95	Sedang	
RS	3	3	2	2	1	3	3	2	1	2	1	1	1	1	3	1	2	2	2	3	1	2	3	1	2	3	2	2	2	2	59	Rendah	
RA	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	2	1	2	1	1	1	1	2	1	3	4	3	2	3	3	73	Sedang	
FA	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	84	Sedang	
SH	3	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	68	Sedang	
AX	3	3	3	3	3	4	3	3	2	1	2	1	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	79	Sedang	
FRH	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	Sedang	
SN	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	109	Tinggi	
RDW	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82	Sedang	
RK	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	80	Sedang	
RZL	3	1	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	3	1	70	Sedang	
FTM	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	74	Sedang	
SRH	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	1	3	3	4	2	2	1	4	2	4	3	3	3	78	Sedang	
FA	3	4	4	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	3	3	4	1	4	3	4	4	98	Tinggi	
STY	1	1	3	3	3	1	3	1	3	2	3	1	3	3	3	1	1	1	3	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	67	Sedang	
ALK	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	72	Sedang	
DK	3	3	1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	2	3	1	1	1	3	4	1	1	3	3	1	1	1	1	1	3	3	59	Rendah	
AW	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	1	1	1	1	4	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	73	Sedang	
Z	3	3	1	1	1	1	1	1	3	2	3	2	3	1	1	1	3	3	4	1	1	3	3	1	1	1	1	3	3	3	59	Rendah	
LL	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	89	Sedang
Sk	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	2	1	2	2									



### Tabulasi Data Try Out *Burnout*

No	Inisial	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total		
1	Gs	2	2	4	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	3	3	1	67		
2	Sm	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	103		
3	SF	2	2	1	2	4	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	3	4	3	1	3	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	55		
4	YM	2	2	3	1	2	1	2	1	2	3	1	2	2	1	2	2	2	4	4	3	1	2	2	4	1	4	3	2	1	2	3	65	
5	IL	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58	
6	WD	2	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	66	
7	PJ	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	66	
8	PU	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	4	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	64	
9	A	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	1	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	63	
10	Az	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	1	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	63		
11	LT	1	2	3	1	2	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	2	2	57	
12	IR	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	63	
13	AA	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	68	
14	SKB	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	66	
15	T	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	3	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	58	
16	SB	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	57
17	HS	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	66
18	AY	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	72
19	JA	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	4	3	3	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	60
20	RW	2	4	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	1	1	2	4	3	4	2	3	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	70
21	AIW	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	62
22	MR	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	57
23	RMN	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	54
24	MM	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64
25	AT	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	2	2	1	2	2	4	2	3	3	2	1	3	3	2	3	4	4	3	3	4	84		
26	FH	1	3	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	61	
27	SN	1	3	3	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	47	
28	SH	1	1	2	3	3	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	1	1	53	
29	AI	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	57	
30	R	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	1	1	3	3	3	4	3	3	2	3	1	3	3	2	4	2	2	2	2	76	
31	MA	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	75	
32	FM	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	2	70
33	IY	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	77
34	No	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	82	
35	FFN	2	2	1	2	3	3	1	1	2	1	2	1	1	2	1	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	4	56	
36	SI	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	76	
37	HI	2	1	3	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	3	2	4	2	2	2	3	1	3	2	2	57	
38	Yu	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	66	
39	SH	2	4	2	2	4	2	4	1	4	3	1	3	1	3	1	2	1	3	1	2	2	2	4	2	2	3	1	2	2	2	2	68	
40	Lo	2	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	1	3	1	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	64	
41	Sq	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	1	2	1	54	
42	Gn	3	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	64
43	Bn	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	
44	Rr	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
45	DT	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	58	
46	Hr	2	2	3	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	70	
47	YL	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	90	
48	Ha	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	66
49	Nz	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	1	3	59	
50	Gc	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
51	QG	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	55	
52	CH	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	74	
53	SUA	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	74	
54	WE	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	59	
55	Md	2	1	3	2	4	1	4	2	4	3	1	2	2	1	1	1	4	2	4	1	2	2	4	3	4	2	3	2	3	2	2	72	
56	Rq	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	54	
57	GGS	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2				

### Tabulasi Data Penelitian *Burnout*

No.	Inisial	Burnout																												T	Kat.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
1	A	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	1	64	Sedang	
2	Ps	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	88	Tinggi	
3	ss	1	3	2	2	1	2	4	2	1	2	3	3	1	1	2	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	59	Sedang	
4	w	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	1	2	1	3	2	2	1	3	2	2	56	Rendah	
5	DF	2	2	2	2	2	2	4	3	2	4	3	2	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	1	3	2	76	Tinggi	
6	M	2	3	3	2	3	4	4	1	3	3	1	2	3	2	4	2	2	2	1	2	1	3	3	2	1	3	3	68	Sedang	
7	JK	3	2	1	3	4	2	2	1	2	2	1	3	1	1	2	1	3	1	2	3	3	1	2	2	1	3	2	55	Rendah	
8	QW	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	89	Tinggi	
9	NN	2	2	1	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	52	Rendah	
10	MS	3	3	2	3	4	1	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	4	2	2	4	3	1	2	74	Sedang	
11	HY	2	3	2	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	66	Sedang	
12	PK	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	61	Sedang	
13	AH	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	4	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	62	Sedang	
14	UA	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	4	2	4	2	4	3	3	4	4	4	2	4	1	3	2	76	Tinggi
15	SG	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	84	Tinggi	
16	SL	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	56	Rendah	
17	JM	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	Tinggi	
18	SF	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	1	1	2	48	Rendah
19	SP	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	85	Tinggi	
20	SM	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	1	2	4	1	1	2	3	4	2	3	4	3	1	2	1	66	Sedang
21	SDU	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	76	Tinggi	
22	DMD	3	2	3	4	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	79	Tinggi	
23	AH	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	1	4	4	4	3	3	1	3	3	3	2	78	Tinggi	
24	LE	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	69	Sedang	
25	CU	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	2	67	Sedang	
26	W	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	3	3	1	3	3	3	2	1	3	1	1	1	1	2	2	48	Rendah	
27	NF	1	3	2	3	4	1	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	1	2	65	Sedang	
28	BN	1	3	4	1	2	3	4	2	3	3	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	4	4	2	4	4	1	64	Sedang	
29	aL	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	4	1	2	3	2	3	1	1	2	2	4	2	1	2	61	Sedang	
30	MO	1	2	1	1	3	3	2	1	2	1	1	1	3	3	1	1	3	1	1	3	4	3	1	1	1	2	1	50	Rendah	
31	IGA	1	1	2	1	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	3	4	1	3	1	2	3	1	3	1	1	2	66	Sedang	
32	CT	1	3	4	1	2	3	4	2	3	3	2	1	2	2	1	1	1	1	3	1	2	3	4	4	4	4	1	65	Sedang	
33	IN	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	1	3	2	3	1	4	2	1	3	1	3	2	2	4	4	1	2	65	Sedang	
34	DSD	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	2	64	Sedang	
35	KL	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	4	3	71	Sedang	
36	AS	3	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	1	2	3	1	2	3	68	Sedang	
37	SS	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	78	Tinggi	
38	AR	1	3	2	1	4	1	3	1	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	1	1	2	62	Sedang	
39	KM	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	4	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	81	Tinggi	
40	RS	2	3	2	3	4	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	72	Sedang	
41	RA	1	3	2	1	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	1	2	2	1	3	1	2	63	Sedang	
42	FA	1	2	3	1	3	2	3	1	4	2	1	3	2	2	3	2	2	1	2	1	1	3	3	3	3	2	2	61	Sedang	
43	SH	3	3	2	2	2	1	3	2	3	2	1	1	3	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	58	Sedang	
44	AX	2	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	68	Sedang	
45	FRH	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	1	1	2	2	2	1	2	1	2	58	Sedang	
46	SN	3	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	52	Rendah	
47	RDW	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	Tinggi	
48	RK	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	74	Sedang	
49	RZL	3	3	2	1	3	1	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2	64	Sedang	
50	FTM	3	2	2	1	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	3	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	63	Sedang	
51	SRH	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	1	3	75	Sedang	
52	FA	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	62	Sedang	
53	STY	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	1	2	1	1	3	2	3	3	1	2	4	1	69	Sedang	
54	ALK	2	2	2	2	2	2	3	4	1	1	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	66	Sedang	
55	DK	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	1	2	3	1	1	69	Sedang	
56	AW	1	2	1	1	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	63	Sedang	
57	Z	3	3	2	3	4	1	3	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	1	3	1	68	Sedang	
58	LL	1	3	2	1	1	1	3	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	57	Sedang	
59	Sk	2	2	4	1	2	3	3	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	3	3	3	4	3	4	2	3	63	Sedang	
60	RS	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	80	Tinggi

61	NR	1	3	4	1	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	3	3	1	3	2	74	Sedang		
62	LIS	2	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	4	2	2	3	1	2	1	3	3	2	3	3	4	79	Tinggi	
63	MUM	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	58	Sedang		
64	HT	4	3	1	2	4	1	2	4	2	2	3	3	4	4	1	3	3	3	3	4	1	1	3	4	1	3	1	73	Sedang		
65	NA	2	3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	66	Sedang	
66	EN	2	2	1	2	4	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	3	1	1	3	2	3	1	1	58	Sedang	
67	AZ	2	1	3	2	3	1	3	2	1	2	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	2	2	4	4	1	2	1	75	Sedang	
68	SLM	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	56	Rendah	
69	NL	3	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	1	1	2	2	68	Sedang		
70	MS	4	1	2	4	3	1	1	4	1	1	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	2	76	Tinggi	
71	RZ	3	3	2	3	3	1	3	3	2	2	3	3	1	1	2	1	1	1	2	1	3	2	2	2	3	1	2	2	58	Sedang	
72	UF	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2	54	Rendah	
73	SJ	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	3	1	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	2	1	52	Rendah	
74	MDT	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	1	3	3	2	1	3	3	4	67	Sedang	
75	OP	1	3	3	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	1	3	2	1	1	3	67	Sedang	
76	IQ	2	3	2	1	3	1	3	2	2	2	2	3	1	2	2	3	1	3	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	57	Sedang	
77	KF	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	1	1	2	3	3	2	3	1	2	2	1	3	3	1	2	3	3	3	64	Sedang	
78	SY	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	1	1	3	1	3	3	2	2	1	1	1	3	2	2	3	3	2	3	59	Sedang	
79	ID	2	3	1	1	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	62	Sedang	
80	MW	1	1	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	1	2	62	Sedang	
81	MI	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	3	1	1	3	1	2	2	1	1	1	2	2	51	Rendah	
82	NJ	1	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	3	2	3	2	3	3	1	2	2	2	56	Rendah	
83	GH	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	78	Tinggi	
84	NT	4	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	2	4	4	3	4	4	3	2	4	3	1	4	4	2	3	1	3	85	Tinggi	
85	MD	4	3	1	3	4	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	74	Sedang	
86	MR	2	3	2	3	1	2	3	4	3	2	1	3	3	3	2	1	3	3	1	2	2	2	3	3	1	2	1	2	63	Sedang	
87	AV	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	47	Rendah	
88	RA	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	1	2	2	73	Sedang	
89	SE	1	2	1	1	3	1	2	2	1	2	3	3	1	1	2	3	1	2	1	3	3	1	1	2	3	1	2	2	51	Rendah	
90	ZB	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	50	Rendah	
91	ES	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	3	3	2	2	3	1	2	54	Rendah	
92	MO	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	2	68	Sedang	
93	ZA	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	49	Rendah	
94	DR	3	3	2	3	2	1	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	72	Sedang	
95	SI	1	4	4	1	2	3	4	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	2	4	3	4	79	Tinggi
96	STO	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	64	Sedang	
97	NG	3	3	2	1	3	1	3	3	2	2	3	3	1	1	2	1	1	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	62	Sedang	
98	SW	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	1	2	3	3	2	77	Tinggi	
99	ZAW	3	3	2	2	2	1	3	3	3	2	2	4	2	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	72	Sedang	
100	PT	4	2	1	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	4	2	2	2	1	61	Sedang	
101	RO	1	3	4	1	2	3	4	2	3	3	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	4	2	67	Sedang	
102	PP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	80	Tinggi	
103	LM	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	76	Tinggi	
104	OP	3	2	1	3	3	2	2	3	3	1	3	1	3	1	1	1	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	54	Rendah	
105	MO	3	1	2	3	3	2	1	1	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	59	Sedang	
106	Ni	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	60	Sedang	
107	NNO	4	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	3	1	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	52	Rendah	
108	LI	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	1	1	2	60	Sedang	
109	RR	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	1	63	Sedang	
110	dd	3	2	2	3	4	1	3	1	2	2	1	3	1	1	2	1	3	1	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	56	Rendah	
111	KO	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	1	1	2	3	3	2	3	3	1	3	2	2	2	3	1	2	2	2	62	Sedang	
112	HL	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	84	Tinggi	
113	JJ	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	61	Sedang	
114	HL	1	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	3	2	69	Sedang	

**Analisis Daya Beda dan Reliabilitas Skala Self Efficacy. Reliabilitas Sebelum Dibuang Aitem yang Gugur**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,901	36

**Item-Total Statistics**

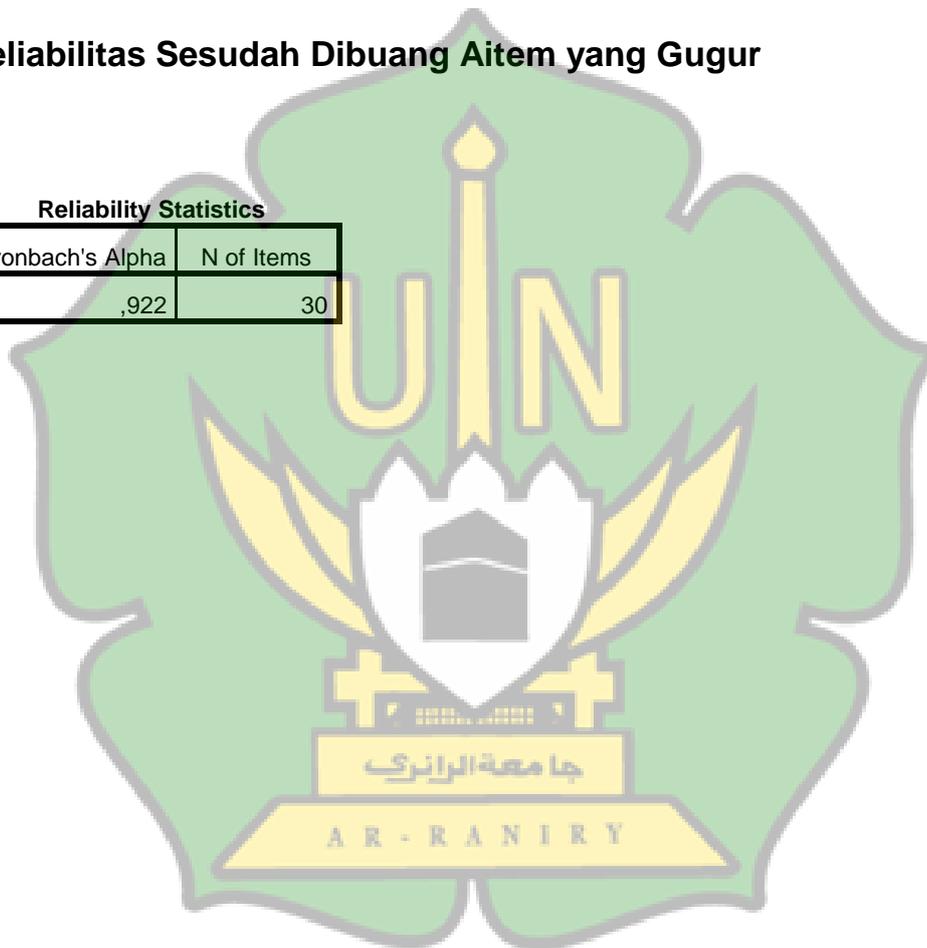
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	97,4667	107,101	,569	,897
X2	97,3500	109,147	,462	,899
X3	97,2667	110,640	,294	,901
X4	97,9333	106,436	,551	,897
X5	97,7500	107,174	,509	,898
X6	97,7833	107,190	,397	,900
X7	97,5500	107,879	,433	,899
X8	97,4833	109,813	,283	,901
X9	97,4667	106,558	,696	,896
X10	97,7833	104,410	,755	,894
X11	97,7000	105,264	,619	,896
X12	97,7500	106,733	,478	,898
X13	97,8833	118,274	-,305	,910
X14	97,6000	109,498	,328	,900
X15	97,4167	109,400	,435	,899
X16	98,1667	119,531	-,418	,911
X17	98,0333	110,067	,269	,901
X18	97,7000	108,586	,431	,899
X19	97,5833	109,671	,381	,900
X20	97,4500	108,252	,513	,898
X21	97,5000	109,237	,444	,899
X22	97,9000	109,719	,275	,902
X23	97,7000	105,671	,565	,897
X24	97,7667	105,741	,591	,896
X25	97,4333	108,656	,372	,900
X26	97,2000	107,349	,521	,897
X27	97,4667	107,880	,502	,898
X28	97,8500	106,130	,603	,896

X29	97,7500	105,886	,584	,896
X30	97,6333	107,660	,439	,899
X31	97,4167	109,061	,350	,900
X32	97,2167	107,868	,546	,897
X33	97,3833	109,325	,366	,900
X34	97,5833	107,027	,529	,897
X35	97,5500	105,404	,649	,895
X36	97,5333	104,185	,645	,895

### Reliabilitas Sesudah Dibuang Aitem yang Gugur

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,922	30



**Analisis Daya Beda dan Reliabilitas Skala Burnout. Reliabilitas Sebelum Dibuang Aitem yang Gugur**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,902	30

**Item-Total Statistics**

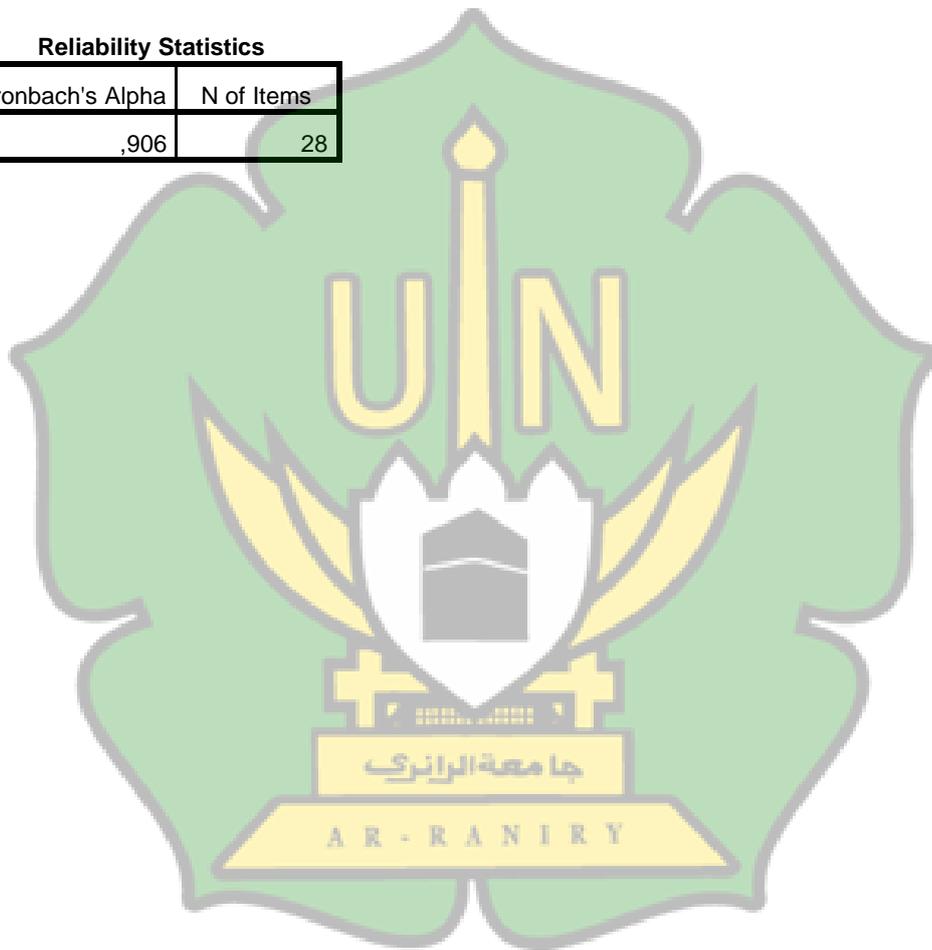
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	63,8667	94,151	,643	,895
Y2	63,7333	96,199	,456	,899
Y3	63,4667	96,897	,379	,900
Y4	63,9167	96,959	,461	,899
Y5	63,4167	95,095	,420	,900
Y6	63,7667	97,775	,322	,901
Y7	63,6000	94,854	,551	,897
Y8	63,7833	96,681	,435	,899
Y9	63,8833	93,427	,631	,895
Y10	63,8167	96,390	,413	,899
Y11	63,8667	94,694	,506	,898
Y12	63,9333	96,199	,582	,897
Y13	64,0333	94,812	,556	,897
Y14	64,2500	96,089	,471	,898
Y15	64,1000	94,058	,557	,897
Y16	63,7667	96,690	,374	,900
Y17	63,3333	99,480	,188	,903
Y18	63,4333	99,606	,174	,904
Y19	63,5000	94,119	,574	,896
Y20	63,9333	97,182	,404	,900
Y21	63,5500	98,014	,311	,901
Y22	63,7833	98,037	,306	,901
Y23	63,4833	95,440	,473	,898
Y24	64,1500	96,672	,415	,899
Y25	63,6333	94,406	,548	,897
Y26	63,8500	96,164	,545	,897
Y27	63,7167	94,884	,612	,896
Y28	63,9500	95,506	,593	,897

Y29	63,7000	93,095	,643	,895
Y30	63,8167	96,932	,356	,901

### Reliabilitas Sesudah Dibuang Aitem yang Gugur

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,906	28



## Frequencies

[DataSet1] D:\data penelitian\Data Penelitian.sav

Statistics			
		Self Efficacy	Burnout
N	Valid	114	114
	Missing	0	0
Mean		78,9035	65,8158
Median		78,0000	64,5000
Mode		78,00	62,00
Std. Deviation		17,85634	9,79215
Minimum		48,00	47,00
Maximum		115,00	89,00
Sum		8995,00	7503,00

## Frequency Table

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Self Efficacy	Burnout
N		114	114
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	78,9035	65,8158
	Std. Deviation	17,85634	9,79215
	Absolute	,094	,074
Most Extreme Differences	Positive	,094	,074
	Negative	-,074	-,053
Kolmogorov-Smirnov Z		1,000	,785
Asymp. Sig. (2-tailed)		,270	,568

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Means

[DataSet1] D:\data penelitian\Data Penelitian.sav

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Burnout * Self Efficacy	114	100,0%	0	0,0%	114	100,0%

### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Burnout * Self Efficacy	Between Groups	(Combined)	7703,465	63	122,277	1,952	,008
		Linearity	2846,429	1	2846,429	45,446	,000
		Deviation from Linearity	4857,036	62	78,339	1,251	,208
Within Groups			3131,667	50	62,633		
Total			10835,132	113			

### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Burnout * Self Efficacy	-,513	,263	,843	,711

## Correlations

[DataSet1] D:\data penelitian\Data Penelitian.sav

### Correlations

		Self Efficacy	Burnout
Self Efficacy	Pearson Correlation	1	-,513**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	114	114
Burnout	Pearson Correlation	-,513**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	114	114

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-45/Un.08/FPsi.I /PP.00.9/1/2021  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Kepala kantor kementerian agama provinsi aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SITTI MAULIANA / 160901093**  
Semester/Jurusan : IX / Psikologi  
Alamat sekarang : Desa lamreh, kec. Darussalam, kab. Aceh besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Hubungan antara Self-efficacy dengan Burnout pada Guru Komplek Madrasah Terpadu Tungkob yang Mengajar Secara Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Januari 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 11 Februari  
2021

Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog.

جامعة الرانيري  
AR - RANIRY

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-49/Un.08/FPsi/Kp.00.4/01/2021

**TENTANG**

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2020/2021  
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI**

**Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;  
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

**Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 15 Juli 2020.  
14. Hasil Masukan dari Dosen Pembimbing, dan ditetapkan kembali oleh Ketua Prodi Psikologi pada tanggal 11 Januari 2021

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

**Pertama** : Menunjuk Saudara 1. Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog Sebagai Pembimbing Pertama  
2. Fajran Zain, M.Si Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Sitti Maulana  
NIM/Prodi : 160901093 / Psikologi  
Judul : Hubungan antara *Self Efficacy* dengan *Burnout* pada Guru Komplek Madrasah Terpadu Tungkop Aceh Besar yang Mengajar Secara Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19.

**Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

**Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2021.

**Keempat** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

**Kelima** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 11 Januari 2021 M  
27 Jumadil Awal 1442 H

Dekan Fakultas Psikologi,

  
Salami

Tembusan :  
1. Rektor UIN Ar-Raniry;  
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;  
3. Pembimbing Skripsi;  
4. Yang bersangkutan.